

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WISATA
PANTAI INDAH KEMANGI DESA JUNGSEMI KECAMATAN
KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh :

DHINI AZIZATUL ULUM

1801046015

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

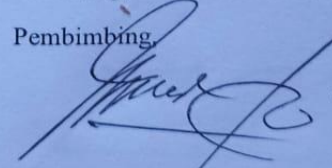
Nama : Dhini Azizatul Ulum
NIM : 1801046015
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah
Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. M. Mudhofi, M.Ag

NIP. 196908301998031001

SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WISATA
PANTAI INDAH KEMANGI DESA JUNGSEMI KECAMATAN
KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

Oleh:

Dhini Azizatul Ulum

1801046015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

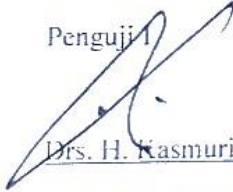
Ketua Dewan Penguji



Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I

NIP. 1980081620007101003

Penguji I



Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

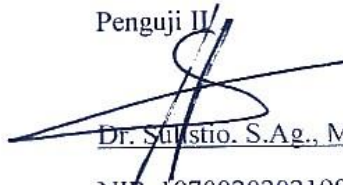
Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 19700202021998031005

Mengetahui

Pembimbing



Drs. M. Mudhofi, M.Ag

NIP. 196908301998031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 23 Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 1972041020011210003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal**, adalah hasil dari kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau di terbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022

Dhini Azizati

NIM 1801046015



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua khususnya kepada saya sebagai penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing kita dari zaman kegelapan hingga di zaman yang terang benderang, serta selalu menuntun kita agar menraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dengan ridho Allah SWT telah terselesaikannya penulisan skripsi sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata 1 (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan segala bentuk rendah hati karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa sangat bersyukur atas segala bantuan, motivasi, dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak sehingga telah terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Agus Riyadi S. Sos.I, M. Si dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Si.
4. Bapak Drs. H. Mudhofi, M. Ag selaku pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staff, dan karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta perpustakaan UIn Walisongo Semarang yang telah memberi akses mudah untuk mencari referensi penelitian.

7. Seluruh perangkat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dan juga kepada para pengurus tempat wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang senantiasa memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Kedua orangtua yang saya ayah Imam Parsudi dan Mama Sri Bestari yang saya cintai, yang telah memberi doa, arahan, dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Kakak-kakak dan saudara saya Danang Ari, Ellya Nazalina, Wisnu Usman, dan Yustian Noviana yang telah memberi arahan dan juga mendoakan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo Semarang yang telah membantu, menemani dan belajar bersama selama proses pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat sahabati Arjuna PMII Rayon Dakwah yang telah menemani dan belajar bersama selama saya di UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabat saya Eva Setiyowati yang selalu mensupport dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi.
13. Sahabat saya Roikhotul Mufidah, Nur Sofiyanti, Ulfa Khoiru Nisa, Nabila Zahrani, dan Fitria Mira yang selalu mensupport saya dalam pengerjaan skripsi.
14. Sahabat saya Faiq Nur Maulidita, Angelia Icha, Nurismatul Izzah, Filzah Nadia, dan Ariska Nurul yang selalu menemani saya dalam penelitian.
15. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap amal kebaikan mereka mendapat balasan mulia dari Allah SWT. Penulis berharap bahwa apa yang telah di sajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amiin. Sekian dan terimakasih.

HALAM PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur alhamdulillah di dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, ketekunan, kesabaran, motivasi, semangat, serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa motivasi, dukungan serta doa tentunya penulis akan kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan rendah hati karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua dan keluarga penulis yang telah senantiasa memberi arahan dan doanya dalam mengajarkan dan mendidik penulis hingga tercapainya skripsi ini.
2. Bapak Mudhofi selaku pembimbing dan segenap bapak-ibu dosen afkultas dakwah yang telah banyak memberi ilmu dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

MOTTO

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan”.

John F. Kennedy

ABSTRAK

Nama : Dhini Azizatul Ulum,

Nim :1801046015,

Judul :Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

Desa Jungsemi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang mempunyai pantai yang membentang cukup luas, yang memiliki nama Pantai Indah Kemangi. Salah satu pantai yang letaknya bersebelahan dengan laut utara jawa, oleh karena itu wisata Pantai Indah Kemangi ini merupakan salah satu pantai berpasir hitam di daerah Kendal. Dengan adanya pariwisata oleh pihak-pihak seperti pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam mengelola suatu potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :(1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Knangkung Kabupaten Kendal. Untuk menjawab rumusan masalah diatas, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan pengumpulan datanya dengan menggunakan Teknik wawancara secara langsung dengan narasumber yang terpercaya, dokumentasi, dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Untuk menganalisis data penulis menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan :(1) Strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran potensi, tahap pengkapasitasan dengan cara pelatihan soft skill, dan tahap pendayaan dalam pengelolaan wisata. (2) Hasil pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yaitu ada perbaikan pendidikan, ekonomi, usaha, dan infrastruktur. Hasil pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat meningkat dan dalam peningkatan sosial dan kesejahteraan masyarakat juga bertambahnya ilmu pengetahuan dalam berdagang.

Kata kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAM PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	8
1. Definisi Konseptual.....	9
2. Sumber dan Jenis Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data.....	12
5. Uji Keabsahan Data.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi.....	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	16
3. Aspek Strategi Pariwisata.....	18
B. Pemberdayaan Masyarakat	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	20
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	21
4. Metode Pemberdayaan Masyarakat	23
C. Pariwisata.....	26

1. Pengertian Pariwisata	26
2. Jenis Objek Pariwisata	27
3. Desa Wisata.....	28
BAB III DATA PENELITIAN	31
A. Gambaran Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal	31
1. Profil Desa Jungsemi.....	31
2. Batas Wilayah dan Desa Jungsemi.....	33
3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian	35
4. Sarana Pendidikan	36
5. Visi dan Misi Desa Jungsemi	37
B. Profil Wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	38
1. Sejarah Wisata Pantai Indah Kemangi	38
2. Visi dan Misi Wisata Pantai Indah Kemangi	39
3. Tujuan Wisata Pantai Indah Kemangi.....	39
4. Struktur Organisasi di Wisata Pantai Indah Kemangi.....	40
C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	41
1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	41
2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	45
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	49
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	49
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	34
Tabel 3. 2	34
Tabel 3. 3	35
Tabel 3. 4	36
Tabel 3. 5	36
Tabel 3. 6	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 .1	33
-------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peluang untuk memanfaatkan daratan Indonesia yang sangat luas dan kekayaan sumber daya alamnya ada. Industri pariwisata Indonesia memiliki potensi untuk tumbuh dan dikelola secara efektif. Pariwisata dapat memberi dampak bagi kehidupan masyarakat, kehidupan sosial dan ekonomi. Kehidupan sosial, ekonomi, dan pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh pariwisata. Ukuran kesehatannya adalah pariwisata. Mayoritas pengunjung menyukai keindahan alam, ingin melihat bangunan kuno atau tua, ingin mencicipi makanan lokal, dan pergi menghabiskan waktu bersama keluarga, berlibur dan bersantai (Anwar et al., 2017: 187).

Potensi lokal berkembang dari tradisi kebudayaan masyarakat yang sedemikian rupa. Mengacu pada pendapat Victorino (2004) dalam penelitian (Kusnaningtyas, 2019: 37-38) ciri umum dari potensi lokal adalah berada di suatu lingkungan, masyarakat yang mempunyai rasa memiliki, *universal*, menyatu dengan alam, mudah dimengerti dengan akal, praktis dan merupakan warisan turun temurun. Potensi lokal dapat dilakukan sebagai kekuatan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok masyarakat. Potensi lokal adalah kekuatan yang dimiliki oleh sebuah wilayah atau masyarakat yang dapat menghasilkan suatu manfaat tetapi masih belum dikembangkan atau memadai.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan kondisi kesejahteraan tersebut juga sempat diungkap oleh Hardiman dan Midgley (1982) di dalam penelitian (Soetomo, 2012: 108) bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dapat ditingkatkan secara signifikan apabila ada partisipasi masyarakat secara luas. Di samping itu, pelayanan dalam bidang tertentu oleh pemerintah akan efektif apabila masyarakat menyadari kebutuhannya dalam bidang pelayanan tersebut dan ikut terlibat dalam penyediaan pelayanan. Dengan demikian masyarakat lokal tidak hanya diberi pendidikan untuk menyadari kebutuhannya, akan tetapi juga perlu didorong untuk secara mandiri melakukan upaya pemeliharaan kesejahteraan berkolaborasi secara sinergis dengan pelayanan yang diberikan oleh negara.

Ada beberapa upaya dalam pemberdayaan masyarakat dikemukakan di dalam penelitian (Sumodiningrat, 1996: 157) harus dicapai dengan tiga tujuan: *pertama* menumbuhkan lingkungan yang meningkatkan potensi komunikasi yang sedang

berkembang. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan daya melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan pemahaman potensi. *Kedua*, meningkatkan potensi dan kekuatan masyarakat atau *empowering*. Penting untuk mengambil tindakan proaktif menawarkan umpan balik, dan memberikan akses. *Ketiga*, proses pemberdayaan harus mencegah bertambahnya lemah daya yang dimiliki.

Rasulullah SAW menggunakan ide pemberdayaan masyarakat dengan cara ini. Beliau adalah contoh utama dalam nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusi sosial. Rasulullah berpegang teguh pada prinsip selalu menjunjung tinggi nilai etos kerja dan menganjurkan seluruh warga negara untuk menjunjung tinggi ajaran agama islam dengan saling bergandengan tangan atau *ta'awun*. Tidak aka nada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial akibat dari kesetaraan dan kesempatan (Susilo, 2016: 201).

Prinsip *ta'awun* Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesama. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

: “*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, sangat berat siksaan-Nya.*” (Q.S Al-Maidah [5]:2)

Menurut ayat di atas, prinsip dasar ta'awun, atau gotong royong, mengatur pemberdayaan masyarakat. Karena program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan nasihat. Konsep ta'awun juga dapat dilihat sebagai kerjasama antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam mewujudkan pemberdayaan yang maksimal (Sany, 2019: 35).

Habitat pesisir berada dalam keadaan transisi dari ekosistem darat ke laut, dan perubahan di darat dan di laut berdampak di sana. UU No 1 Tahun 2014 menyebutkan bahwa wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berada di bawah yurisdiksi negara dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Lokasi pesisir dapat menarik wisatawan karena keindahan alamnya. Untuk pembenahan kawasan pariwisata setiap tahunnya, memperhatikan faktor pendukung merupakan hal yang penting dan harus ditetapkan. Berkembangnya destinasi wisata berdampak pada kehidupan sehari-hari penduduk setempat dan membawa perubahan sosial dan budaya (Anandhyta & Kinseng, 2020: 71).

Pantai adalah jenis objek wisata yang menarik bagi berbagai demografi. Desa Jungsemi yang menyandang nama Pantai Indah Kemangi ini terletak di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Salah satu pantai yang letaknya bersebelahan dengan laut

utara Jawa, oleh karena itu wisata Pantai Indah Kemangi ini merupakan salah satu pantai berpasir hitam di daerah Kendal. Pantai ini juga terkenal akan sejarahnya, dahulu pantai ini merupakan tempat perkumpulan pasukan Kerajaan Mataram yang akan berangkat untuk menyerang Batavia. Selain itu juga, wisata ini terkenal dengan budaya lokal yaitu budaya kesenian Barongan dan wisata religinya yang terkenal yaitu makam Kiai Laistidding Kemangi. Karena dahulu terkenal dengan kemistisannya jarang masyarakat datang ke pantai ini, tetapi setelah dibukanya pantai Indah Kemangi pada pertengahan tahun 2020 banyak masyarakat berdatangan dari berbagai daerah juga. Bahkan kesan mistis yang ditakuti oleh masyarakat kian hari menjadikan kesan yang menyenangkan untuk bepergian ke wisata Pantai Indah Kemangi (wawancara dengan bapak Handi).

Pantai Indah Kemangi yang dikelola Pokdarwis ini memiliki keindahan pemandangan ombak yang tidak terlalu besar dan terdapat pohon-pohon besar yang dapat membuat nyaman ketika wisatawan bersantai di warung-warung yang ada, sambil menikmati berbagai makanan yang dijual. Berbagai wahana air juga tersedia seperti banana boat, kapal, perahu dayung, dan mandi bola di dalam air laut. Tidak hanya itu saja, ada juga penyewaan delman untuk berkeliling pantai, ada juga penyewaan pelampung ban, dan penyewaan motor ATV (wawancara dengan mas Ghofur). Pantai ini mempunyai potensi agraria yang menarik meskipun berada di dekat laut, area pantai dapat ditanami buah-buahan dengan rasa yang khas, seperti semangka dan melon. Hal ini yang menjadi ciri khas baru di samping beberapa destinasi wisata lainnya di Kabupaten Kendal (Ginting et al., 2019: 183-184).

Orang yang berwisata tentunya akan banyak melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan mereka di saat berwisata. Belanja para wisatawan ini tentunya akan menjadi pendapatan bagi para masyarakat yang berjualan di warung, penyewaan transportasi, ataupun pedagang yang menjual berbagai souvenir. Bagi pemerintah juga mendapat keuntungan dengan pendapatan penjualan tiket dan pajak dari investor tempat pariwisata. Pemerintah juga dapat mengakses kembali fasilitas publik seperti jalan, kamar mandi, mushola, dan tempat duduk untuk para pengunjung (Zebua, 2016: 3).

Tempat pariwisata merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang dilanda oleh krisis ekonomi akan mencari potensi wisata jika suatu tujuan menarik pengunjung karena pemandangannya saat ini, signifikansi sejarah, atau fitur menarik lainnya. Selain menjadi sumber pendapatan potensial dan industri “bersih” yang tidak menghasilkan polusi dan dapat membantu

pembentukan tenaga kerja, mempromosikan pariwisata dapat menjadi pilihan yang baik (Tesoriero & Frank, 2008: 426-427).

Maka penting pemberdayaan masyarakat dalam penyulingan sumber daya alam untuk meningkatkan nilainya bagi wisatawan dan investor. Menciptakan dan mengelola daya tarik wisata di berbagai daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Karena adanya pariwisata, organisasi seperti pemerintah melibatkan penduduk setempat dalam pengelolaan baik potensi alam maupun keragaman budaya, yang keduanya membutuhkan perawatan yang cermat (Lestari, 2021: 2).

Jungsemi merupakan Desa Pesisir pantai utara yang terletak di Kabupaten Kendal, tepatnya di kecamatan Kangkung. Salah satu yang menjadi keunggulan di desa ini adalah pantai Indah Kemangi. Setiap akhir pekan pantai ini banyak di kunjungi oleh wisatawan dari masyarakat setempat dan luar kota (Diskominfo Kendal, 2021). Administrasi pariwisata Pantai Indah Kemangi masih dalam tahap perencanaan. Menurut survei yang dilakukan di Pantai Indah Kemangi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kepala Desa Jungsemi, lebih dari 200 pengunjung lokal mengunjungi kawasan itu setiap akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pantai Indah Kemangi sangat berpotensi menjadi daerah wisata, tentunya pemerintah desa dan pengelola pantai mempunyai Strategi dalam memberdayakan masyarakat yang ada untuk meningkatkan kemajuan pantai.

Berdasarkan kondisi yang ada, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ?
2. Hasil pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian yang relevan lainnya dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan pustaka berasal dari sumber yang relevan yang juga di dalamnya mendefinisikan sebagai evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya. Untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa penelitian sebagai berikut :

Pertama, Penelitian skripsi Ika Agustin (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga“. Penelitian tesis ini merupakan ujian mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Jurusan Ekonomi Islam IAIN Purwokerto. Studi ini menggambarkan bagaimana kota Serang menjelma menjadi tujuan wisata dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan dengan menggunakan berbagai taktik. Tahap pendanaan Desa Serang mendapat pendanaan dari Kementerian Desa, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Purbalingga, dan BNI 46

Purbalingga. Pengembangan ini menggunakan tiga tahap. Wisata sosial budaya, wisata lingkungan alam, dan wisata pertanian merupakan tiga subkategori dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis CBT (Community Based Tourism).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah di dalam penelitian ini terdapat penjelasan tentang pemberdayaan masyarakat dan penelitian ini juga menjelaskan tentang strategi. Sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini lebih menjelaskan lebih luas tentang desa wisata dan pengembangan desa wisata.

Kedua, penelitian skripsi Muhammad Jufri (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”. Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melakukan penelitian untuk skripsi ini. Penelitian tesis ini menunjukkan inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Kecamatan Tinggi Moncong sesuai dengan harapan, antara lain melestarikan wisata alam dan mempermudah akses jalan menuju destinasi wisata. Upaya pemerintah untuk memberdayakan itu ditanggapi positif oleh masyarakat, seperti menyediakan infrastruktur dan fasilitas untuk mendorong minat wisatawan serta pendidikan dan pelatihan untuk memajukan pariwisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan perbedaannya ada pada di dalamnya dijelaskan tentang pendekatan terbentuknya pariwisata dan pengembangan wisata.

Ketiga, jurnal penelitian Dinar Wahyuni (2018) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul”. Kajian ini diambil dari edisi 2018 volume sembilan salah satu jurnal social issues. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu luaran kajian di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul. Studi ini menjelaskan bahwa ada tiga teknik pemberdayaan masyarakat: penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Karang Taruna Putra Bukit Mandiri melakukan awareness melalui sosialisasi dan inovasi untuk membangkitkan potensi di Desa Nglanggeran. karena industri pariwisata desa telah menyebabkan pergeseran budaya dari pertanian menuju pariwisata. Strategi yang kedua yaitu pengkapasitasan dalam pengelolaan desa wisata

dengan pelatihan pengelolaan desa wisata. Selanjutnya dalam strategi pendayaan masyarakat diberi daya dengan pemberian dana untuk membangun sarana pendukung wisata. Persamaannya di dalam penelitian ini sama-sama membahas strategi pemberdayaan masyarakat desa wisata dan juga dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

Persamaan jurnal penelitian ini dan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan potensi alam untuk objek wisata sebagai upaya mensejahterakan masyarakat desa setempat. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal penelitian ini menjelaskan konsep desa wista secara luas sedangkan penelitian saya hanya menjelaskan tentang wisata dan lebih fokus di pemberdayaan masyarakatnya.

Keempat, penelitian jurnal ini oleh Wayan Sujana, Waode Al Zarliani, Hastuti (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut”. Penelitian ini dari jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol 4 no 1 April 2020. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan yang ada sangat bermanfaat bagi masyarakat pesisir, masyarakat mampu mengolah rumput laut menjadi berbagai olahan yang menghasilkan nilai ekonomis tinggi. Berbagai olahan telah dibuat seperti Es Sarang Rumput Laut, keripik, krupuk, brownis, dan sebagainya. Untuk mendukung kegiatan tersebut pemerintah selalu melakukan kegiatan seminar, pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi agar masyarakat mendapatkan penyegaran secara terus menerus.

Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan dan pemanfaatan potensi dari alam yang ada di daerah setempat. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal penelitian ini lebih fokus di pemberdayaan ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian saya lebih fokus bagaimana desa wisata tersebut berkembang. Dalam jurnal penelitian ini juga hanya fokus dalam pemberdayaan olahan sedangkan penelitian saya fokus pada olahan dan tempat wisatanya.

Kelima, penelitian skripsi ini oleh Thoriqoh Qurrotul Uyun (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Bandeng Di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang”. Penelitian ini dilakukan oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang. Dalam studi ini

diuraikan tiga tahapan dan enam prinsip yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Di Desa Purwosari, Desa Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Semarang, hasil pemberdayaan potensi masyarakat melalui pengolahan ikan bandeng dapat dilihat dari segi ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, masyarakat tumbuh karena pemberdayaan ini melahirkan usaha baru bagi para istri nelayan. Dari segi sosial, peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan ikan bandeng bagi istri nelayan.

Penelitian ini dan penelitian saya memiliki sifat memanfaatkan sumber daya lokal untuk kepentingan masyarakat desa terdekat. Fokus pada pengelolaan ikan bandeng yang dapat melahirkan perusahaan-perusahaan baru untuk kesejahteraan istri-istri nelayan lokal inilah yang membuat potensi lokal yang digali menjadi berbeda.

F. Metodologi Penelitian

Menurut bahasa, pendekatan—meta (bersama dengan), hodos—adalah bahasa Yunani (jalan). Jadi, metode adalah ilmu tentang tata cara atau cara yang digunakan dalam suatu mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sedangkan penelitian biasanya dilihat sebagai teknik studi yang digunakan oleh seseorang untuk menyelidiki suatu topik guna menemukan solusi terbaik untuk masalah tersebut (Lutfiyah, 2017: 24-26).

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Kajian kualitatif saat ini mengkaji kajian yang tergolong kajian sosiologi masyarakat; khususnya, ini mengkaji studi yang mencari objek di lapangan menggunakan metodologi deskriptif dan berusaha untuk mengidentifikasi masalah saat ini berdasarkan data. Studi ini juga mengumpulkan data, menganalisisnya, dan memberikan interpretasi temuan (Ilyas et al., 2015: 23).

Alih-alih memeriksa masalah untuk tujuan generalisasi, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang masalah yang dihadapi. Karena penelitian kualitatif berpendapat bahwa sifat suatu masalah berbeda dari sifat masalah lainnya, penelitian kualitatif menggunakan metodologi analisis mendalam, seperti melihat masalah satu per satu. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, informasi deskriptif sebagian besar dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

survei kuesioner. Mengingat fakta bahwa pertanyaan biasanya dibuat oleh peneliti dengan tujuan tertentu, perlu dibuat instrumen untuk setiap penyelidikan (Sumanto, 2014: 14).

Menurut Edmund Husserl bahwa metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya. Fenomena merupakan segala sesuatu dengan suatu cara tertentu yang ditampilkan dengan kesadaran manusia. Berupa suatu rekaan maupun berupa kenyataan dilokasi penelitian. Pendekatan fenomenologi menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang dengan suatu konsep atau gejala di masyarakat, yang didalamnya termasuk konsep diri dan pandangan hidup. Pendekatan fenomenologi memiliki tugas untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan pengalaman dan kegiatan sehari-hari merupakan akar dan sumber pengetahuan ilmiah (Hamid, 2009: 14).

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memperjelas judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal agar tidak terjadi miskonsepsi atau kesalahan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki justifikasi dan definisi ruang lingkup judul (Suharsimi, 2002: 42).

Rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan tertentu untuk mendapatkan hasil terbaik disebut strategi. Pemberdayaan masyarakat, di sisi lain, adalah proses pembangunan di mana masyarakat mengambil alih dan meningkatkan situasinya sendiri. Pemerintah Desa Jungsemi telah menetapkan potensi alam bernama “Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi” untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata alam yang menampilkan keindahan alam pantai.

Pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi ini dikembangkan oleh pemerintah desa. Dengan upaya untuk memperdayakan masyarakat Desa Jungsemi dengan berbagai kegiatan pemberdayaan dan rencana-rencana yang bisa dilakukan untuk dipergunakan dalam pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi. Program-program yang telah dirancang dan ditentukan tentunya sudah dengan pemikiran yang matang agar menambah perekonomian keluarga dan untuk kas desa. Dikembangkannya wisata Pantai Indah Kemangi ini juga untuk mendorong masyarakat untuk termotivasi dan semangat untuk mengembangkan potensi yang ada di diri sendiri. Dengan adanya penelitian ini

peneliti berupaya untuk menganalisis tentang bagaimana proses *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*.

2. Sumber dan Jenis Data

Strategi penggalan data dalam pengumpulan data tidak diragukan lagi terkait dengan jenis dan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan setidaknya menjadi sumber data. Informasi yang tersisa terdiri dari data tambahan, seperti catatan tertulis atau sumber data, gambar, dan statistik (Rijali, 2018: 86).

Berdasarkan sumbernya data penelitian dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari tempat kejadian. Dalam penelitian kualitatif umumnya sumber data primer berupa kata-kata (naratif) dan tindakan. Melalui penggunaan teknik pencarian data seperti observasi dan wawancara, dimungkinkan untuk mengekstraksi data dalam bentuk kata-kata dan tindakan (Hermawan, 2018: 7). Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini karena nantinya akan memberikan informasi keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber dari data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang ada di area wisata Pantai Indah Kemangi. Pengumpulan data primer ini dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Maksudnya data yang diperoleh atau yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang diperoleh di mana peneliti sebagai tangan kedua (Sugiyono, 2015: 193). Data primer ini berisis dokumen-dokumen yang berisi tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dan profil dari wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Data sekunder ini dipergunakan sebagai data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat dan lingkungan wisata Pantai Indah Kemangi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Mudjia, 2011: 1). Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, berikut teknik pengumpulan data :

a. Wawancara

Dalam penelitian (Fandi, 2016: 2) menurut Slamet (2011) wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapat informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Imami, 2007: 1).

b. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain (Sitti, 2008: 221).

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan yang akan difokuskan pada proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat di daerah desa wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung

Kabupaten Kendal tersebut. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan tersebut.

c. Dokumentasi

Paul Otlet dan Henri La Fontaine pada (1895) berpendapat dan berupaya membangun sistem yang mengumpulkan, mengorganisasikan informasi terbitan ilmiah dan menyediakannya untuk keperluan masyarakat ilmiah. Kegiatan tersebut yang disebut dokumentasi (Blasius, 2017: 52-53). Data yang diperoleh adalah suatu data yang saling berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerah wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal baik berupa laporan-laporan, dokumen dari buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam teori Miles dan Huberman teknik analisis kualitatif deskriptif digunakan pada saat di lapangan atau di luar lapangan setelah data terkumpul. Proses analisa ini akan menimbulkan pergulatan peneliti dengan data, menyitensiskan menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak (Siti, 2015: 13).

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugusan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data (Ivanovich, 2003: 10).

b. Penyajian data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. *Display data* ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafis, dan sebagainya (Imam, 2013: 14).

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kian meningkat menjadi lebih rinci.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Ahmad, 2018: 94).

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya

dipakai sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menarik kesimpulan yang salah pula begitu sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data dikenal dengan validitas data (Elma & Rika, 2019: 14).

Hal penting dalam proses penelitian adalah validasi dan reliabilitas data. Pengujian validasi dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Sumasno, 2016: 75).

Sebuah konsep metodologis dalam sebuah penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai ragam sumber, teknik, dan waktu (Arnild, 2020: 150).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dua makna, yaitu *pertama* ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam perang dan perdamaian. *Kedua* rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Rosyidi, 2017: 101). Menurut Pimay (2011) dalam penelitian (Fatimah, 2015: 2) strategi dalam istilah merupakan taktik, yang dalam bahasa didefinisikan sebagai "menyangkut pergerakan organisme sebagai respons terhadap input eksternal", sering dikaitkan dengan strategi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan tertentu untuk mendapatkan hasil terbaik, strategi dapat dikonseptualisasikan sebagai garis besar jalan tindakan. Seni mengatur operasi perang, terutama yang terkait langsung dengan pergerakan pasukan dan navigasi ke posisi perang yang dianggap paling menguntungkan untuk memenangkan pertempuran, adalah definisi strategi, yang pertama kali digunakan dalam konteks militer. Metode tersebut kemudian diterapkan pada cabang ilmu lainnya. Menurut sudut pandang yang berbeda, strategi adalah cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja, uang, dan peralatan, untuk (Puji, 2008: 91).

Menurut Hamel dan Prahalad (2008) Strategi adalah tindakan yang berkelanjutan, inkremental (selalu meningkat) yang diimplementasikan sesuai harapan pelanggan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi adalah rencana yang dipikirkan dengan baik dalam bentuk tindakan yang akan memungkinkan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan di masa depan. (Sudarsono, 2018: 15).

Pengertian strategi secara umum bermula karena dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Definisi ini adalah tempat pemahaman umum tentang strategi dimulai. Sebelum memutuskan

rencana, perlu menilai kekuatan lawan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jumlah pasukan, persenjataan, faktor lingkungan, posisi musuh, dan lainnya. Pendekatan tersebut akan ditingkatkan dalam pelaksanaannya dan diubah menjadi tindakan nyata di medan perang. Dalam berbagai disiplin ilmu, kata "strategi" sering digunakan. Secara umum, strategi dipahami sebagai gambaran tentang bagaimana melangkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asrori, 2013: 164-165).

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi tidak hanya menekan pada hasil, tetapi juga dengan partisipasi masyarakat dan prosesnya. Strategi sering diartikan dengan berbagai pendekatan, yaitu :

1. Strategi adalah rencana atau arahan yang menjadi landasan untuk melakukan tindakan.
2. Strategi sebagai tindakan yang dilakukan oleh setiap orang, kelompok, organisasi, atau bisnis untuk berhasil dalam suatu persaingan dan mencapai suatu tujuan.
3. Strategi sebagai alat yang digunakan oleh semua pimpinan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan.
4. Strategi adalah seperangkat rencana dan tindakan terinci yang digunakan untuk mengatasi hambatan guna mencapai suatu tujuan.
5. Strategi sebagai cara berpikir, suatu kegiatan yang didasarkan pada pengetahuan yang luas baik keadaan internal maupun eksternal dari waktu ke waktu dan kapasitas untuk membuat keputusan yang terbaik (Uyun, 2017: 31-32).

Menurut (Kusnaningtyas, 2019: 31-32) Ada tiga arah yang menjadi strategi pemberdayaan masyarakat: pertama, keberpihakan; dan kedua, memberdayakan masyarakat. meningkatkan pendelegasian wewenang dan otonomi dalam mengelola pembangunan yang mendorong keterlibatan masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui perubahan fokus pada budaya, politik, dan struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan) yang dihasilkan dari keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, taktik berikut dapat digunakan untuk mempromosikan pemberdayaan masyarakat: membuat alat untuk pengumpulan data. Pengetahuan yang diperlukan untuk tugas ini dapat berasal dari pengamatan lapangan, referensi yang ada, atau temuan studi sebelumnya, dengan tujuan membina kemandirian individu, keluarga, dan komunal.

menciptakan proses untuk analisis, investasi, pemantauan, dan penilaian pemberdayaan seseorang, keluarga, atau komunitas.

Dengan ini pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Penyusunan instrument pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang dibutuhkan yang berupa hasil-hasil penelitian yang dilukan sebelumnya, referensi-referensi yang sudah diperoleh, hasil temuan di lapangan.
- b. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga atau masyarakat.

Mempersiapkan system informasi, pengembangan system analisis, intervensi, monitoring, dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat (Uyun, 2017: 32).

Strategi pemberdayaan masyarakat terdapat tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada tahap penyadaran masyarakat yang diberi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Masyarakat diberi pemahaman dan motivasi bahwa mereka harus berdaya dan proses berdaya dimulai dari diri sendiri. Orang lain berperan sebagai fasilitator dalam memperdayakan orang yang akan mencapai kemandirian. Dengan demikian dalam masyarakat akan terdapat iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki masyarakat.

Tahap pengkapasitasan dicapai karena adanya kemauan masyarakat untuk berdaya. Pengkapasitasan juga berarti menjadikan masyarakat mampu untuk diberi pengetahuan dan keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat baik individu maupun kelompok. Sebelum diadakannya peluang usaha, masyarakat diberi wadah untuk mengolah kemampuan. Tahap pendayaan atau pemberian daya, otoritas, peluang untuk berkembang mencapai kemandirian masyarakat. Pemberian daya ini disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing orang. Misalnya, pemebrian modal usaha bagi masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Suatu serangkaian tahapan untuk mendayakan kelompok masyarakat yang tidak berdaya maupun yang sudah namun belum maksimal dalam pencapaian kemandirian (Wahyuni, 2018: 88).

3. Aspek Strategi Pariwisata

Strategi yang diharapkan untuk mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepariwisataan meliputi, *pertama* menjuruskan usaha-usaha yang bersifat positif dengan tema wisata yang sudah dilakukan sebelumnya oleh pemerintah, perseorangan, ataupun kelompok. *Kedua* dikembangkan sesuai dengan spesifikasi dan karakter wilayah dan lingkungan dalam strategi pemasaran melalui perencanaan yang sudah terarah, terpadu, dan terkendali. *Ketiga* pengembangan jangkauan pasar wisata di dalam perencanaan yang seharusnya dirancang berdasarkan pengelolaan dan biro regional agar terarah. *Keempat* peranan keterlibatan pihak swasta dalam penyelenggara pariwisata secara berkelanjutan sangat diharapkan. *Kelima* hubungan dengan biro perjalanan harus lebih ditingkatkan terutama dalam skala lokal, nasional, maupun internasional (Rahmatullah, 2014: 95).

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Jika dilihat dari istilah “daya” yang merupakan kata dasar dan ditambah dengan awalan “ber” yang menandakan memiliki kekuatan maka terungkaplah konsep pemberdayaan. Pengertian berdaya adalah memiliki tenaga atau kekuatan karena tenaga sama dengan tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan dapat dianggap sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau kekuatan pada item. Dalam studi (Maryani & Ninggolan, 2019: 1), Dalam Bahasa Inggris memunculkan kata pemberdayaan, yang memiliki dua definisi:

- 1) Untuk memberi seseorang keterampilan atau sarana untuk memungkinkan mereka melakukan sesuatu
- 2) Untuk memberi seseorang otoritas atau kekuasaan berarti memberi mereka kekuasaan.

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memilih nasibnya sendiri dan berpartisipasi dalam membentuk dan mewujudkan kualitas hidup sendiri dan komunitasnya, ia harus diberi kesempatan, mau atau termotivasi untuk melakukannya, dan memiliki akses ke sumber daya (Endah, 2020:). Memberi seseorang sarana untuk membuat keputusan tentang nasibnya sendiri dan untuk berpartisipasi dan berdampak pada kehidupan komunal adalah yang dimaksud dengan pemberdayaan (Tesoriero & Frank, 2008: 510).

Pengembangan (enabling), pengembangan potensi atau kekuatan, dan pengembangan kemandirian merupakan tiga komponen pemberdayaan. Menurut pandangan ini, pemberdayaan tidak hanya diberikan kepada mereka yang kurang berdaya tetapi juga dapat diberikan kepada mereka yang mampu tetapi hanya mampu mencapai kemandirian (Wahyuni, 2018: 87). Pengembangan (enabling), pengembangan potensi atau kekuatan, dan pengembangan kemandirian merupakan tiga komponen pemberdayaan. Menurut pandangan ini, pemberdayaan tidak hanya diberikan kepada mereka yang kurang berdaya tetapi juga dapat diberikan kepada mereka yang mampu tetapi hanya mampu mencapai kemandirian (Kusnaningtyas, 2019: 22).

Dalam penelitian (Soetomo, 2012: 21) Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama. Pola hidup bersama tercipta oleh sekelompok orang yang berinteraksi secara terus menerus. Pola ini antara lain tampak pada cara orang berhubungan satu sama lain secara timbal balik dan dalam kemitraan yang menggambarkan perdagangan dan hubungan kerja sama. Hubungan kerjasama ini merupakan pola hubungan asosiatif dan merupakan salah satu hasil dari proses interaksi dan hubungan sosial. Dinamika hubungan sosial menyisakan ruang untuk persaingan dan bahkan konflik antara anggota masyarakat, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Hubungan disosiatif adalah pola seperti ini.

Sekelompok orang yang hidup berdampingan disebut sebagai masyarakat. Sekelompok orang yang secara teratur berinteraksi mengembangkan pola kohabitasi. Pola ini dapat diamati antara lain dalam kemitraan yang menggambarkan perdagangan dan hubungan kerja sama serta bagaimana orang berhubungan satu sama lain secara timbal balik. Salah satu hasil dari interaksi dan ikatan sosial tersebut adalah hubungan kerja sama tersebut, yang merupakan pola hubungan asosiatif. Persaingan bahkan konflik antar anggota masyarakat dimungkinkan karena adanya dinamika relasi sosial, baik pada tataran individu maupun kolektif. Ini adalah jenis pola dalam hubungan disosiatif (Cahyono, 2016: 149) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa masyarakat juga merupakan suatu sistem sosial yang tersusun dari beberapa komponen struktur sosial, antara lain keluarga, ekonomi, pemerintahan, agama, pendidikan, dan strata sosial, yang semuanya saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pertumbuhan yang mendorong sekelompok orang untuk melakukan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki

keadaan pribadi mereka. Hanya ketika masyarakat secara keseluruhan terlibat barulah dapat terjadi pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Proses pengembangan, inisiatif komunal, dan peningkatan diri dengan demikian merupakan bagian integral dari pemberdayaan. Orang mungkin berpendapat bahwa keberhasilan suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat juga tergantung pada seberapa aktif pihak yang memberdayakan bekerja untuk memperbaiki keadaan di mana itu terjadi (Maryani & Ninggolan, 2019: 8).

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya terdapat proses yang dapat dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama (kelompok). Proses ini merupakan salah satu bentuk pembangunan sosial yang melibatkan kemitraan atau ikatan antar lapisan sosial yang ditandai dengan adanya polarisasi ekonomi, yang membuat masyarakat percaya bahwa mampu bersatu dalam suatu kelompok adalah bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Ini dapat dicapai melalui wacana kelompok dan diskusi, mengekspresikan opini dan emosi dengan belajar mendefinisikan, menganalisis, dan mencari solusi dari sebuah masalah (Riyadi, 2021: 83-84).

Makna pemberdayaan sebagai suatu proses menuju berdaya dan dan pemberian daya oleh pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum memiliki daya. Proses sendiri merupakan berbagai tindakan yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan upaya untuk merubah masyarakat yang kurang berdaya menuju berdaya. Makna “memperoleh” ini berasal dari masyarakat yang bersangkutan, masyarakat memahami akan ketidak berdayaannya, lalu mencoba mendapatkan suatu usaha yang dapat membuat masyarakat tersebut berdaya. Sedangkan pihak pemberi daya ini merupakan pihak yang mengalihkan daya, pihak yang memiliki kemampuan dan kekuatan, misalkan pemerintah, atau agen pembangunan lainnya, sehingga ada stimulant yang memberikan daya kepada masyarakat yang kekurangan daya (Sulistiyani, 2017: 150).

Proses pemberdayaan masyarakat menurut United Nation dalam penelitian (Mudhofi, 2014: 55-54) ada 11 proses, yang *pertama*, *Getting to know the local community* seorang pemberdaya harus mengetahui karakter masyarakat dan membuat hubungan timbal balik. *Kedua*, *Gathering knowledge about the local community* seorang pemberdaya mengumpulkan informasi dan pengetahuan. *Ketiga*, *Identifying the local*

leaders seorang pemberdaya harus mendapatkan dukungan dari tokoh setempat. *Keempat, Stimulating the community to realize that it has problem* adanya pendekatan persuasif untuk memecahkan masalah. *Kelima, Helping people to discuss their problem* berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. *Keenam, Helping people to identify their most pressing problem* identifikasi masalah yang utama. *Ketujuh, Fostering self-confidence* pemberdaya membangun kepercayaan diri masyarakat. *Kedelapan, Deciding on a program* penentuan program berskala tinggi. *Kesembilan, Recognition of strengths and resource* membuat masyarakat tahu kekuatan dan sumber daya yang dimiliki untuk memecahkan masalah. *Kesepuluh, Helping people to continue to work on solving their problem* pemecahan masalah dengan kontinu. *Kesebelas, Increasing people's ability for self-help* menumbuhkan kemandirian masyarakat.

Dalam pemberdayaan memerlukan langkah-langkah pemberdayaan lingkungan yaitu dengan pertama, tahap penyadaran dan pengembangan kesadaran dan perilaku tolong menolong sekitar. Langkah kedua adalah transformasi pengetahuan dan informasi, kemahiran keterampilan, dan transmisi keterampilan dasar. Tiga tahap peningkatan kapasitas intelektual dan pengembangan keterampilan mengarah pada pengembangan inisiatif dan kemampuan membangun kemandirian (Sulistiyani & Wulandari, 2017: 151).

Berhasilnya sebuah pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilihat dari partisipasi, pengetahuan terbatas pada sains dan teknologi. Namun, seorang enabler harus dapat mengembangkan manusianya sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengubah pikiran dan perilaku mereka dengan pertumbuhan dan tanggung jawab sambil tetap mempertahankan tujuan yang diinginkan. Berikut proses pemberdayaan masyarakat yang tidak dapat berjalan sendirinya, peran penting masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan akan menjadi daya guna (Marganingsih, 2018: 73).

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Seorang fasilitator harus memegang prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang di kemukakan dalam penelitian (Utamai, 2019: 36-39). Pertama, program dilakukan secara demokratis tanpa paksaan. Kedua, fasilitator melakukan pengamatan dan menentukan kebutuhan masyarakat. Ketiga, subjek kegiatan pemberdayaan merupakan penentu tujuan, pendekatan, dan bentuk kegiatan. Keempat, menumbuhkan nilai kearifan lokal di masyarakat. Kelima, pemberdayaan merupakan proses berkelanjutan yang terjadi secara

bertahap. Keenam, kegiatan pendampingan dilakukan secara bijak dan komprehensif dalam segala hal. Ketujuh, pemberdayaan untuk semua kalangan dan masyarakat yang ingin belajar terus menerus. Kedelapan, memperhatikan keragaman budaya dengan metode dan pendekatan yang sesuai kondisi lapangan. Kesembilan, masyarakat aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan berpartisipasi sesuai peran, kemampuan, dan wewenang. Kesepuluh, seorang fasilitator mempunyai sifat dinamis, fleksibel, dan modern.

Pemberdayaan memiliki maksud dan tujuan untuk mendalami ke suatu arah kemampuan, serta memberi peran dan fungsi yang lebih besar. Kondisi ekonomi masyarakat juga harus menjadi jaminan agar masyarakat dapat berperan. Agar lebih berkembang masyarakat harus memahami potensi yang dimiliki. Pemberdayaan merupakan proses pemberian kesempatan dan kontribusi khusus dalam bentuk wawasan, keterampilan-keterampilan tertentu dalam bentuk berupa pemberian perhatian kepada masyarakat. Upaya memperdayakan masyarakat dilakukan selain menjadikan masyarakat aktor juga harus didukung dengan pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga bantuan ekonomi. Hal itu dilakukan agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Upaya memperdayakan masyarakat juga untuk menumbuhkan sikap mandiri dari masyarakat. Masyarakat yang mandiri dapat melestarikan dan mengembangkan secara terus menerus hasil pemberdayaan yang telah dilaksanakan (Zuliyah, 2010: 153).

Sedangkan dalam pandangan Al-Quran pemberdayaan masyarakat merupakan system yang individunya saling bergantung dan membutuhkan. Masyarakat juga memiliki hubungan yang saling menguntungkan dan saling mendukung. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan 3 prinsip utama, yaitu prinsip pertama *ukhuwwah* yang dalam Bahasa Arab berarti persaudaraan. Dalam prinsip ini menegaskan bahwa setiap manusia merupakan saudara walaupun tidak adanya hubungan darah. *Ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Prinsip ini menegaskan agar setiap masyarakat muslim untuk saling menolong dan saling meredakan kesulitan sesama. Dalam islam juga diajarkan untuk meringankan beban saudaranya yang sedang kesulitan.

Prinsip kedua *ta'awun* yang berarti tolong-menolong. Program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya individu untuk menolong individu dan masyarakat yang

membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan ini bermula dari rasa peduli dan niat untuk menolong individu tau masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berdasarkan prinsip *Ukhuwwah* yang diawali dari rasa persaudaraan sehingga terjadinya saling tolong menolong antar masyarakat. Prinsip *ta'awun* ini juga merupakan sebuah sinergi antar berbagai pihak yang berkepentingan yang nantinya akan mewujudkan pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan kolaboratif, yang dimana seluruh pihak saling membantu untuk mewujudkan tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan tanggung jawab bersama maka, perlunya prinsip *ta'awun* untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Prinsip ketiga, persamaan derajat antar umat manusia. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, prinsip ini mendorong dari semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini juga menekankan agar tidak adanya perbedaan harta dan kekayaan yang menjadi sumber pemecahan, akan tetapi menjadi sarana untuk setiap individu saling tolong menolong dan saling membantu ketika individu tau masyarakat sedang dalam kesulitan (Sany, 2019: 35-36).

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat harus dilibatkan dalam pemilihan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program agar program pemberdayaan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Peserta program akan merasa dipercaya dan bertanggung jawab atas inisiatif tersebut. Ada beberapa metode pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1) Metode PRA (Participatory Rural Appraisal)

Metode PRA atau Participatory Rural Appraisal melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam penyusunan rencana dan kebijakan daerah pedesaan. Dengan strategi ini, diharapkan program dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan kemanjurannya bagi masyarakat, menjadikannya program yang lebih aman. Sebagai bagian dari proses perencanaan partisipatif (PRA), warga desa juga dapat berbagi, meningkatkan, dan menilai pengetahuan mereka tentang keadaan dan situasi desa. Dengan memperhatikan lingkungan dan mempertimbangkan konteks lokal, tujuan dari teknik PRA ini adalah untuk secara efektif mendukung proses perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Menggunakan pendekatan PRA, secara khusus menelusuri (Supriatna, 2014: 40-44).

Metode pendekatan PRA ini digunakan untuk meneliti situasi kehidupan pedesaan dari, dengan, dan melalui penduduk desa. Metode PRA ini juga dikenal sebagai kumpulan pendekatan yang dapat membantu masyarakat desa berdiskusi, mengkaji, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah desa sehingga dapat membuat perencanaan dan mengambil tindakan. Dalam teknik PRA ini, sejumlah tugas diselesaikan, antara lain pertama memetakan wilayah dan kemudian tugas menganalisis keadaan desa. Analisis kedua keadaan memerlukan identifikasi perubahan yang terjadi, sumber dan alasannya, kesulitan dan penyebabnya, serta kekuatan dan kelemahannya. Ketiga, pilih pendekatan alternatif untuk pemecahan masalah yang kemungkinan besar akan disetujui oleh sistem sosial. Informasi keempat adalah tentang pihak-pihak yang terlibat dan potensi sumber pendanaan mereka (Mardiana, 2020: 285).

2) Metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Munculnya metode RRA ini karena ketidakpuasan menentang bias anti-kemiskinan yang disebabkan oleh pariwisata pembangunan pedesaan, frustrasi dengan metodologi survei tradisional, dan keinginan untuk teknik pemahaman yang lebih baik. RRA berkembang menjadi sumber yang luar biasa bagi orang asing untuk belajar dan memperoleh data dan pandangan masyarakat desa tentang berbagai hal, dan melakukannya dengan dana yang minim dalam waktu yang relative singkat. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode RRA yaitu, proses pembalikan pemahaman, belajar dengan cepat dan progresif, menyeimbangkan bias, optimalisasi pertukaran, membuat network mengenai pengukuran kisaran, dan mencari keanekaragaman informasi dan kekayaan informasi.

Metode RRA belum banyak memasukkan aspek partisipasi dalam pelaksanaannya. Peneliti harus dapat memutuskan siapa yang berpartisipasi, bagaimana bentuk partisipasinya dan kapan ia harus melakukan partisipasi. Metode RRA ini juga mempunyai kekurangan diantaranya adalah jika penelitian dilakukan dengan tergesa-gesa, cakupan area yang penelitian yang terlalu sempit, dan kemungkinan tidak berhasilnya peran fasilitator sebagai peneliti yang datang dari luar serta kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan (Darmawi, 2019: 3-6).

Metode RAA ini memiliki tiga konsep dasar seperti, pertama perspektif system. Kedua Pengumpulan dan tringulasi data. Ketiga, pengumpulan dan analisis data secara berulang (interatif). Pendekatan RAA pada hakekatnya merupakan prosedur

pembelajaran yang singkat dan intensif untuk memahami situasi desa. Pengoperasiannya membutuhkan tim kecil yang multidisiplin, menggunakan berbagai metodologi, dan memilih strategi tertentu untuk memahami situasi desa. Ini difokuskan pada pemahaman di tingkat komunitas lokal melalui sintesis pengetahuan (Mardiana, 2020: 283).

3) Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode FGD ini mengandalkan pengumpulan data atau informasi dari interaksi informan dan responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang fokus melakukan diskusi untuk memecahkan masalah tertentu. Ini adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif sosial. Pendapat dan keputusan kelompok tercermin dalam data atau informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini. Pendekatan FGD ini memiliki keunggulan karena memiliki lebih banyak informasi dan nilai tambah pada data, yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode lain.

Tujuan dari pendekatan FGD adalah untuk mengumpulkan data interaksi sebagai konsekuensi dari diskusi kelompok peserta untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dan beragam karakteristik dan fenomena yang dapat diidentifikasi dan dijelaskan. Fakta dari hasil diskusi kelompok dapat menyoroti atau fokus pada kesejajaran atau kontras dalam pengalaman, dan mereka juga dapat menawarkan informasi atau data yang dapat dipercaya mengenai perspektif sebagai hasil dari diskusi kelompok (Afiyanti, 2008: 59).

Metode FGD merupakan teknik penelitian dimana interaksi beberapa subjek penelitian menghasilkan produk akhir. Karakteristik metode FGD ini antara lain data yang dihasilkan melalui investigasi informan terhadap interaksi sosial selama fase diskusi. Pendekatan FGD diterapkan dengan objektivitas dan bantuan dari luar. Metode ini memerlukan fasilitator yang handal dan terlatih agar dapat memfasilitasi diskusi agar mendapat interaksi positif dari partisipan terfokus dan penyelesaian masalah. Metode FGD menggunakan wawancara semi struktur antar kelompok individu dan moderator pemimpin diskusi untuk mengumpulkan data dan informasi tersebut (Afiyanti, 2008: 59).

4) Metode PLA (*Participatory Learning and Action*)

Metode PLA lebih dikenal dengan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, maksudnya dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat seorang fasilitator harus

mampu mengajak masyarakat untuk ikut masuk ke dalam materi yang disampaikan. Metode ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan membuat masyarakat menjadi mudah mengerti isi dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, menggunakan metode ini sangat penting untuk mengimplementasikan dalam setiap program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Menurut Newton (2001) metode PLA merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang digunakan untuk penelitian dan konsultasi memberi pandangan kepada masyarakat. Melalui metode ini masyarakat mampu mengeksplorasi dan berbagai pengetahuan yang mereka miliki sebagai bahan pengambilan keputusan, merencanakan dan melaksanakan tindakan juga Malukukan perubahan terhadap masyarakat (Perdiansyah et al., 2021: 74).

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari Bahasa sansekerta dengan padanan kata *pari*, *wis*, dan *ata*. Kata *pari* merupakan kata penuh atau lengkap. Sedangkan kata *wis* bererti rumah atau kampung. Kata *ata* memiliki arti pergi atau mengembara. Pariwisata merupakan kegiatan perpindahan seseorang kesuatu tempat di luar tempat tinggal mereka dan tempat kerjanya untuk melaksanakan wisata serta penyiapan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Semua memiliki muatan tujuan yang sama, berdasarkan esensi perjalanan dengan meninggalkan tempat tinggal atau tempat kerja dalam waktu dan tujuan tertentu.

Menurut Spinllane (1985) Sejak awal peradaban manusia, perjalanan untuk tujuan keagamaan dan ziarah telah menjadi bagian dari pariwisata. Meskipun diakui dengan baik bahwa pariwisata adalah kekuatan yang kuat untuk perubahan, penelitian tentang elemen sosial budayanya masih dalam tahap awal. Pariwisata didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata sebagai rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh badan usaha pengelola tempat wisata tersebut (Suryo, 2018: 13).

Wisata merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Menurut Sulaksmi (2007) dalam penelitian (Yustinaningrum, 2009: 99) Ada tiga komponen kunci untuk kegiatan pariwisata. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manusia (man) adalah makhluk yang melakukan perjalanan untuk menikmati keindahan suatu lokasi (alam).
2. Ruang, yang merupakan wilayah geografis atau jangkauan tujuan.
3. Waktu, yang mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk sampai dan tinggal di tempat liburan.

Mengingat bahwa keinginan manusia non fisik mulai diakui sama pentingnya dengan kebutuhan fisik manusia, dan karena pariwisata meliputi kebutuhan manusia non fisik, maka menjadi salah satu industri yang sedang berkembang dan akan terus berkembang di masa depan. Menurut Marpaung (2002) di dalam penelitian (Lestari, 2021: 1), Pemanfaatan waktu luang atau hari libur dianggap sebagai bagian dari budaya masyarakat, dan masyarakat saat ini memandang waktu senggang dan pariwisata sebagai kebutuhan hidup. lingkungan.

2. Jenis Objek Pariwisata

Smith (1978) dalam penelitian (Sairin, 2002: 350-351) berbagai objek pariwisata yang dapat dikembangkan untuk menarik minat pengunjung sebagai berikut :

a. Pariwisata Etnik (*ethnic tourism*)

Objek pariwisata yang perlu dikembangkan adalah semua hal yang terkait dengan keragaman suku bangsa dalam tradisi Indonesia.

b. Pariwisata Budaya (*cultural tourism*)

Objek pariwisata ini merupakan berbagai disiplin seni dan cara hidup, termasuk kerajinan tangan, adu banteng, dan pertunjukan seni tradisional.

c. Pariwisata Sejarah (*historical tourism*)

Objek wisata yang dikembangkan adalah berbagai objek yang berhubungan dengan masa lalu, seperti Candi Borobudur di Indonesia, Piramida di Mesir, museum, dan sebagainya.

d. Pariwisata Alam (*environmental tourism*)

Keindahan alam dan berbagai keajaiban alam merupakan objek wisata yang dikembangkan, misalnya air terjun Niagara di Amerika, Ngarai Sianok di Sumatera Barat, dan Gunung Bromo di Jawa Timur.

e. Pariwisata hiburan (*recreational tourism*)

Menurut pemikiran orang Barat Sementara pantai, laut, dan seks biasanya dikaitkan dengan wisata hiburan, konsep ini sebenarnya mencakup lebih banyak lagi, termasuk lapangan golf, resor ski, dan tempat hiburan dan olahraga lainnya seperti Disneyland dan Taman Impian Jaya Ancol.

Dari kelima tipe pariwisata itu, sebenarnya kita dapat mengembangkan masing-masing tipe itu tanpa harus mencampur baurkan antara satu tipe dengan tipe lainnya. Artinya, kalau memang ingin mengembangkan pariwisata alam, jangan sampai kita merusak keaslian alam itu sendiri.

Jika dipandang dari dimensi akademis pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industry yang merespon kebutuhan manusia yang melaukan perjalanan. Lebih dalam lagi pariwisata mempelajari dari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industry terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat.

3. Desa Wisata

Berwisata memang pada dasarnya merupakan kebutuhan seluruh umat manusia dengan tujuan tertentu. Setiap orang berhak memperoleh kebutuhan tertentu untuk berwisata. Kebutuhan berwisata tersebut harus terstruktur dari saat meninggalkan rumah hingga kembali setelah berwisata. Indonesia sendiri memiliki beragam keunikan dan daya tarik wisata, sehingga pemerintah menempatkan sector pariwisata menjadi sector unggulan yang menopang system ekonomi nasional. Hasil laut merupakan salah satu sektor yang penting di daerah laut, dari sektor ini terdapat

kekayaan alam yang sangat beragam seperti, berbagai jenis ikan dan biota laut yang dapat ditemukan di laut. Pengelolaan laut ini masih kurang dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun untuk meningkatkan devisa negara.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal sebagai daya tarik suatu wilayah. Kearifan lokal yang dimaksud adalah pengetahuan khas yang dimiliki suatu daerah, masyarakat, dan budaya yang telah berkembang dari lama, sebagai hasil dari proses timbal balik antara penduduk dan lingkungannya. Desa wisata didefinisikan sebagai Kawasan lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik tersendiri seperti adat istiadat, budaya, serta kekayaan alamnya yang memiliki ciri khas keunikan tersendiri.

Konsep desa wisata pada potensi desa dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan menjadi produk wisata untuk menarik minat pengunjung ke lokasi wisata. Menurut Hadiwidjoyo (2012) kriteria desa wisata sebagai berikut :

- a. Aksesibilitasnya sudah mencakupi, yang sudah bisa dikunjungi dengan berbagai alat transportasi. Dapat dibayangkan sudah dapat dijangkau oleh transportasi umum.
- b. Memiliki objek-objek yang menarik, tradisi budaya yang unik, legenda dari tempat tersebut, makanan dengan ciri khas unik, yang dapat dikembangkan di tempat wisata tersebut.
- c. Aparat desanya mendukung dan masyarakatnya aktif berpartisipasi di tempat wisata, juga dapat menerima dukungan dari pengunjung yang datang ke tempat wisata.
- d. Keamanan di desa tersebut sudah terjamin.
- e. Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Masyarakat sangat berperan aktif dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata tersebut. Keberhasilan desa wisata tergantung dengan tingkat penerimaan dan pendukung masyarakat lokal. Masyarakat berperan sebagai tuan rumah dan pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan kegiatan yang ada di desa wisata (Sudibya, 2018: 23).

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Profil Desa Jungsemi

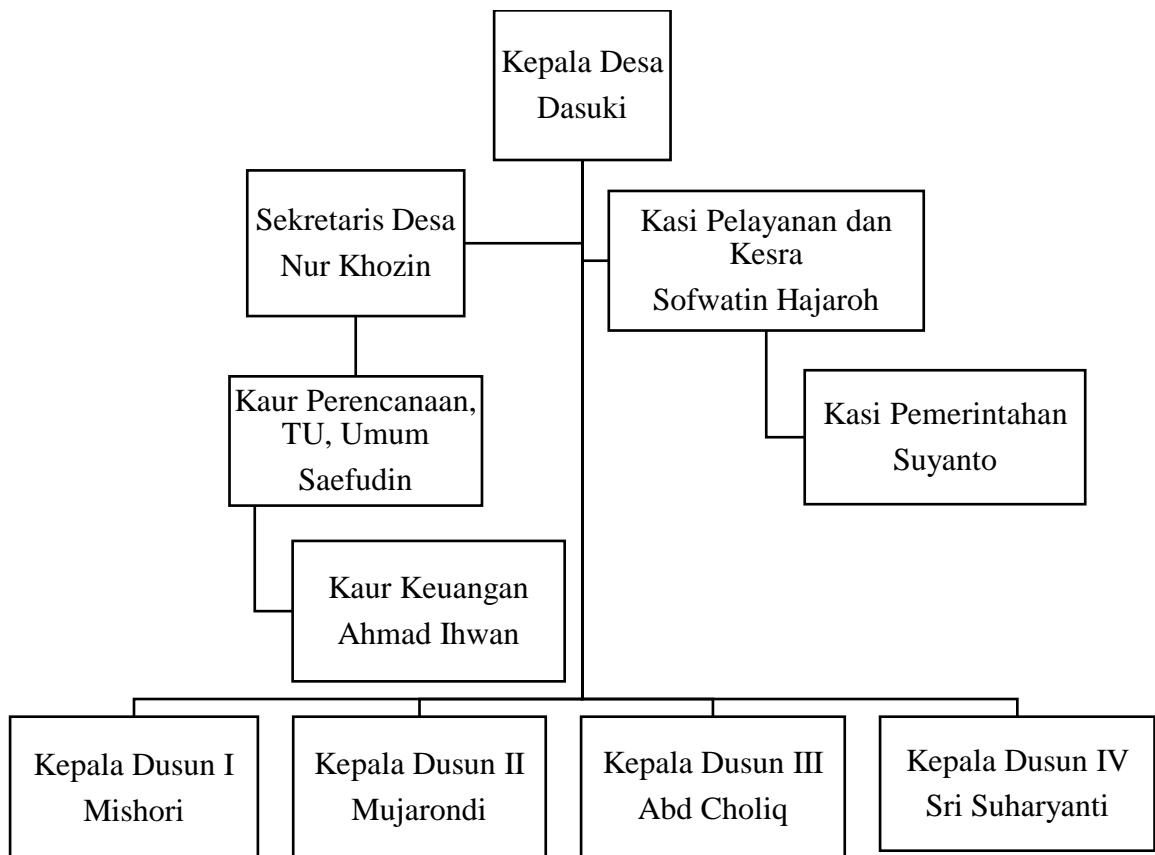
Istilah "akhir" dan "semi" adalah sumber dari nama "Desa Jungsemi". Makna dari ungkapan ini dalam bahasa Jawa adalah pangkal berada di ujung, dan pegas adalah kata kedua yang selalu tumbuh. Jungsemi, kemudian, mengacu pada sebuah desa yang berkembang dan terletak di titik paling utara pantai utara laut. Kerajaan Mataram mengadakan perlawanan pada masa penjajahan Belanda di bawah pimpinan Sultan Agung, dan Tumenggung Bahurekso, Adipati dan Gubernur pantai Laut Jawa, memimpin perlawanan di Kendal. Tumenggung Bahurekso mengadakan rapat rahasia untuk merencanakan perlawanan. Lokasi rahasia yang telah disepakati ada di tengah, tepatnya di bawah pohon kemangi yang terletak di sebuah desa.

Menurut letak geografis wilayahnya, Desa Jungsemi terletak di sebelah barat laut ibu kota Kabupaten Kendal. Salah satu masyarakat di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Desa Jungsemi berjarak 2 kilometer dari pusat kecamatan dan berjarak 20 kilometer (mil laut). Dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dalam waktu 45 hingga 50 menit.

Dengan ketinggian 10 meter di atas permukaan laut, Desa Jungsemi terletak di LS 654'26.3" E 11007'12.3" dan memiliki luas daratan 623,6 Km². Luas tanah saat ini diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yang dapat dikelompokkan sebagai bangunan umum, kota, pemukiman, industri, dan lain-lain. Secara geografis, Desa Jungsemi terletak di wilayah utara Kabupaten Kangkung yang seluruhnya terdiri dari dataran rendah. Dalam keadaan ini, Desa Jungsemi memiliki ketinggian bervariasi dari 1 hingga 11 meter di atas permukaan laut. Wilayah garis pantai memiliki elevasi terendah, sedangkan wilayah RT 06/RW 03 memiliki elevasi tertinggi.

Dalam pemerintahan Desa Jungsemi memiliki susunan struktur sebagai berikut :

**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Jungsemi Kecamatan
Kangkung Kabupaten Kendal**



Desa Jungsemi memiliki sumber pertanian yang luas tetrbentang, sumber daya pertanian seperti tanaman pangan dan perkebunan, terdapat pula sumber perikanan dan kelautan. Sumber daya pertanian di Desa Jungsemi ini ada tanaman padi, jagung, dan pertanian buah semangka dan melon. Sedangkan sumber kelautan Desa Jungsemi juga ada hasil dari nelayan berupa ikan-ikanan, udang, dan berbagai jenis lainnya. Daerah tepian pantai Indah Kemangi merupakan tempat atau lahan bagi petani di Desa Jungsemi.

Peta Desa Jungsemi



Gambar 3.1 Peta Desa Jungsemi

2. Batas Wilayah dan Desa Jungsemi

Batas wilayah Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Tanjungmojo dan Kali Blukar
- c. Sebelah Selatan : Desa Karangmalang Wetan dan Desa Kangkung
- d. Sebelah Barat : Desa Karangmalang Wetan

Pembagian wilayah Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, yaitu :

- a. Jumlah Dukuh : 3 dukuh (Srandu, Clumprit, dan Kemejing)
- b. Jumlah RW : 4 RW
- c. Jumlah RT : 27 RT

Kondisi Demografis Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal berdasarkan jumlah penduduk total sebagai berikut :

Jumlah Total Penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	2335
2.	Perempuan	2276
	Jumlah Penduduk	4.610

Tabel 3.1 Sumber dari profil Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Berdasarkan pengelompokan umur, jumlah penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung pada tahun 2022 sebagai berikut :

Klasifikasi Penduduk Desa Jungsemi Menurut Pengelompokan Umur

No.	UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1.	0-4	153	3,28	163	3,50	316	6,78
2.	5-9	198	4,25	179	3,84	377	8,08
3.	10-14	180	3,86	180	3,86	360	7,72
4.	15- 19	153	3,28	145	3,11	298	6,39
5.	20-24	187	4,01	161	3,45	348	7,46
6.	25-29	171	3,67	179	3,84	350	7,51
7.	30-34	192	4,12	169	3,62	361	7,74
8.	35-39	202	4,33	197	4,22	399	8,56
9.	40-44	187	4,01	188	4,03	375	8,04
10.	45-49	129	2,77	145	3,11	274	5,88
11.	50-54	131	2,81	161	3,45	292	6,26
12.	55-59	145	3,11	136	2,92	281	6,03
13.	60-64	122	2,62	131	2,81	253	5,43
14.	65-69	106	2,27	71	1,52	177	3,80
15.	70-74	44	0,94	52	1,12	96	2,06
	JUMLAH	2.344	50,27	2.319	49,73	4.663	100,00

Tabel 3.2 jumlah penduduk Desa Jungsemi berdasarkan kelompok umur

Kondisi demografis Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung berdasarkan kondisi keagamaannya penduduk Desa Jungsemi mayoritas memeluk agama islam. Berikut ini adalah data penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung berdasarkan agamanya :

Klasifikasi Penduduk Desa Jungsemi Menurut Agama

No.	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Islam	2344	2319
2.	Kristen	0	0
3.	Katholik	0	0
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
6.	Konghucu	0	0
	JUMLAH	2344	2319

Tabel 3.3 klasifikasi penduduk Desa Jungsemi menurut agama

3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jungsemi termasuk dalam golonganengah kebawah. Kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Jungsemi sangat variatif. Terdapat berbagai jenis pekerjaan seperti pedagang, petani, karyawan, dan pegawai negeri.. Namun untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jungsemi berkerja sebagai petani. Mata pncahariaan masyarakat Desa Jungsemi selain sebagai petani juga ada sebagai pedagang, nelayan, wiraswata, dan pekerja serabutan. Sedangkan ibu-ibu di Desa Jungsemi merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tambahan dan bergantung dengan pendapatan suami (Dewi et al., 2020: 125).

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jungsemi sebelum adanya wisata Pantai Indah Kemangi 75% berpenghasilan dari tani. Setelah berdirinya Pantai Indah Kemangi ini banyak masyarakat yang ikut dalam pelatihan usaha, pemberdayaan masyarakat yang di selenggarakan pemerintah desa bersama dengan tim BUMDes dan karang taruna membuat masyarakat mencari penghasilan tambahan dengan berdagang.

Akan tetapi karena adanya pandemi Covid-19 lalu, banyak masyarakat Desa Jungsemi yang bekerja di pabrik sebagai karyawan yang terkena PHK. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mencari penghasilan dari berjualan di area tempat wisata Pantai Indah Kemangi dan membantu di pertanian.

Berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal :

**Sumber Mata Pencaharian Warga Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung
Kabupaten Kendal**

No.	Mata Pencaharian	Presentase
1.	Petani	65 %
2.	Pedagang	13 %
3.	Karyawan	15 %
4.	Pegawai Negeri	7 %

Tabel 3.4 Sumber dari Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

4. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang nantinya akan berdampak besar bagi perkembangan masa depan bangsa. Pendidikan juga bisa berdampak untuk diri sendiri dan orang lain, dengan berpendidikan orang akan menata hidupnya dengan bijaksana dan dapat mengatasi masalah di kehidupannya dengan berfikir kritis.

Adapun jumlah dari sarana pendidikan dan tingkatan pendidikan penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung sebagai berikut :

Sarana Pendidikan di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

No.	Nama Sekolah	Status	Bentuk	Alamat
1.	SD N 1 Jungsemi	Negeri	SD	Desa Jungsemi Jl. Laut
2.	SD N 2 Jungsemi	Negeri	SD	Desa Jungsemi Jl. Kemangi
3.	SD N 3 Jungsemi	Negeri	SD	Desa Jungsemi Dukuh Kemejing Rt.02 Rw.03
4.	MIS NU 70 Miftahul Athfal	Swasta	MI	Jl. Raya Kauman Desa Jungsemi Rt.03 Rw.03

Tabel 3.5 Sumber dari Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Pendidikan yang ada di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung ini merupakan sebuah target menuju harapan besar pemerintah desa agar masyarakat Desa Jungsemi berpendidikan tinggi. Berikut table data jumlah masyarakat berdasarkan Pendidikan akhir Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal :

**Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir Desa Jungsemi
Kecamatan Kangkung**

No.	PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1.	Tidak/belum sekolah	659	14,13	722	15,48	1381	29,62
2.	Belum tamat SD/ sederajat	179	3,84	179	3,84	358	7,68
3.	Tamat SD/ sederajat	766	16,43	738	15,83	1504	32,25
4.	SLTP/ sederajat	481	10,32	458	9,82	939	20,14
5.	SLTA/ sederajat	223	4,78	169	3,62	392	8,41
6.	Diploma I/II	1	0,02	4	0,09	5	0,11
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	3	0,06	9	0,19	12	0,26
8.	Diploma IV/Strata I	30	0,64	40	0,86	70	1,50
9.	Strata II	2	0,04	0	0,00	2	0,04
10.	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	JUMLAH	2344	50,27	2319	49,73	4663	100,00

Tabel 3.6 Klasifikasi Pendidikan akhir penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung

5. Visi dan Misi Desa Jungsemi

a. Visi

Bekerja Cerdas, Ikhlas, Jujur, dan Terbuka Demi Jungsemi Agamis dan Sejahtera.

b. Misi

1) Mewujudkan pemerintahan yang baik

Hal ini memerlukan peningkatan kerangka kelembagaan pemerintahan desa yang menitikberatkan pada proses penguatan kelembagaan/organisasi agar mampu melaksanakan tugas yang diamanatkan dan mewujudkan pemerintahan desa yang profesional, efisien, dan berdaya saing tinggi dalam penyediaan kebutuhan masyarakat. jasa.

2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan berintegritas, masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, dan swasta harus bekerja sama secara maksimal.

3) Membangun struktur perekonomian yang kokoh berbasis keunggulan di bidang agribisnis

Memperkuat perekonomian desa yang mengandalkan pada sector pertanian, pariwisata, dan produk unggulan.

4) Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

Pembangunan yang dilaksanakan untuk dirasakan secara merata dari hasil yang diperoleh masyarakat dengan pertimbangan alam dan lingkungan sekitar.

B. Profil Wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Sejarah Wisata Pantai Indah Kemangi

Menurut bapak Dasuki selaku kepala desa Jungsemi, bahwa pembuatan tempat wisata Pantai Indah Kemangi sudah di rencanakan sejak lama. Bapak Dasuki dengan beberapa pemerintah Desa Jungsemi sadar bahwa pendapatan asli desa sangat bermanfaat untuk masyarakat. Setelah itu pemerintah Desa Jungsemi menggali potensi yang ada di Desa Jungsemi untuk mendapatkan *income* atau pendapatan asli desa. Setelah itu pemerintah Desa Jungsemi membuat konsep pariwisata di desa tersebut. Awalnya pemerintah desa sangat kesulitan mengenai anggaran, lalu pemerintah desa mengajukan proposal kepada kementerian kelautan untuk pendampingan Desa Jungsemi sebagai desa wisata. Tidak hanya pengajuan proposal di kementerian kelautan saja, mereka juga mengajukan SK BUM Pokdarwis Desa Jungsemi, setelah SK dari Dinas Pariwisata keluar, pemerintah

Desa Jungsemi meresmikan pembukaan Wisata Pantai Indah Kemangi pada tahun 2018.

Setelah peresmian wisata tersebut kementerian kelautan memberi pendampingan berupa pendampingan manajemen, pendampingan UMKM, dan pembangunan sarana prasarana. Pemerintah Desa Jungsemi juga meminta dukungan bantuan dan kerjasama dari Dinas Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup dalam penghijauan Desa Jungsemi. Awal pembuatan wisata pantai ini mendapat bantuan dari Kementerian Desa 50 juta. Pemerintah Desa Jungsemi mengedukasi UMKM dengan Dinas Sosial Kabupaten Kendal seperti pelatihan tata boga. Bahkan pada bulan Mei dilakukan dengan Dinas Sosial Provinsi.

2. Visi dan Misi Wisata Pantai Indah Kemangi

a. Visi

Pendapatan pantai Indah Kemangi secara umum dipergunakan untuk biaya Pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pembangunan desa Jungsemi.

b. Misi

- 1) Membuat penghijauan yang bermanfaat untuk petani, nelayan tradisional. Untuk menghalau arus dari pantai pada bulan tertentu yang dapat merusak tanaman petani.
- 2) Meningkatkan pendapatan nelayan tradisional .
- 3) Menambah pendapatan asli desa.

3. Tujuan Wisata Pantai Indah Kemangi

Berikut adalah tujuan dari Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal :

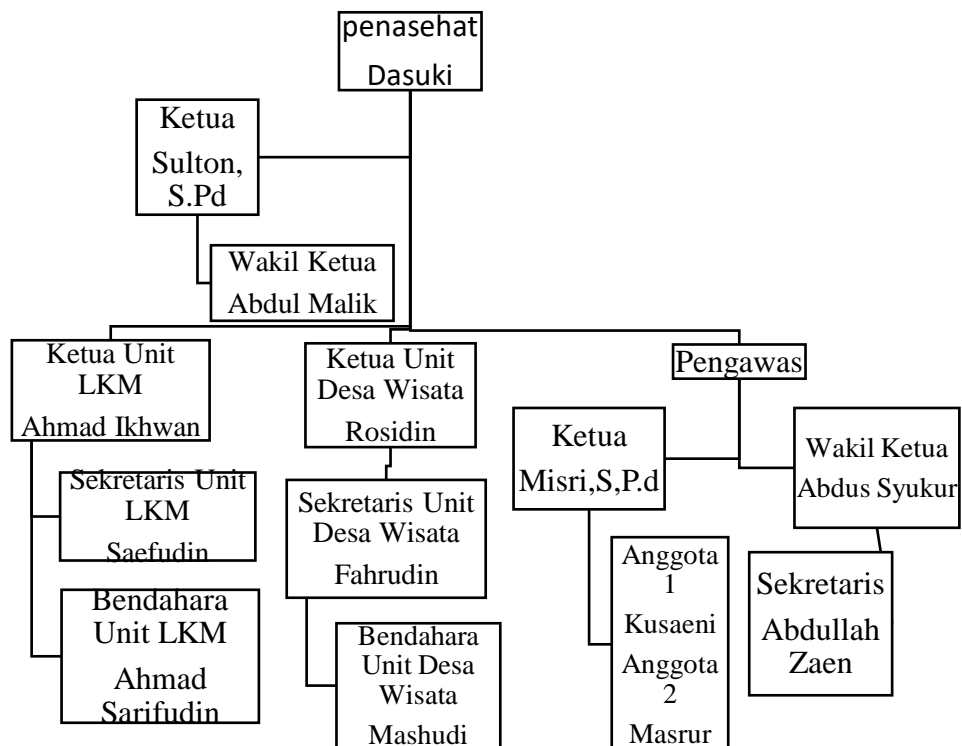
- a. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui di bentuknya pariwisata Pantai Indah Kemangi. Agar masyarakat dapat berusaha dan berwirausaha di area pantai untuk menambah perekonomian masyarakat desa.
- b. Bertujuan mengubah pola pikir masyarakat Desa Jungsemi agar bisa maju dan berkembang.
- c. Bertujuan membantu membiayai pendidikan masyarakat Desa Jungsemi mulai dari PAUD, TK, Madrasah Diniyah, dan Alwustho.
- d. Bertujuan meningkatkan kegiatan olahraga remaja dan membantu menganggar anggaran kegiatan remaja seperti sepak bola dan sepak takraw.

Kegiatan ini bertujuan agar mengurangi kenakalan remaja di Desa Jungsemi.

4. Struktur Organisasi di Wisata Pantai Indah Kemangi

Organisasi merupakan hal yang sangat diperlukan di dalam kehidupan manusia, organisasi membantu manusia dalam melakukan tugas ataupun kegiatan yang bersifat individu. Organisasi juga membantu masyarakat dalam kelangsungan ilmu pengetahuan dan berbagai macam sumber penting di dalam masyarakat. Organisasi bertujuan untuk mencapai hal-hal tertentu, yang mungkin tidak dapat dilaksanakan dengan cara individu. (Winardi, 2016: 1). Struktur organisasi organisasi adalah konfigurasi interaksi antara berbagai komponen yang bekerja sama untuk mengelola bisnis dan mencapai tujuan bersama. Pengelolaan wisata Pantai Indah Kemangi, Desa Jungsemi, Kecamatan Knagkung, dan Kabupaten Kendal diatur sebagai berikut :

Penetapan Pengurus dan Struktur Organisasi
Wisata Pantai Indah Kemangi
Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal



C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Dalam tercapainya sebuah tujuan pemberdayaan masyarakat maka, dibutuhkan sebuah strategi yang digunakan untuk membuat rencana dalam pemberdayaan masyarakat tersebut. Dalam pemberdayaan masyarakat ada tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan agar masyarakat tahu bukan sekedar menjalankan pemberdayaan tersebut. Memberi pelajaran kepada masyarakat juga bertujuan untuk melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tidak hanya mengerti ilmunya saja tetapi dapat mengetahui bagaimana prosesnya dan dapat menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada pihak lain. Proses pemberdayaan ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan aktif berpartisipasi dalam dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi. Pemberdayaan masyarakat ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi alam yang ada di daerah Desa Jungsemi.

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata pantai Indah Kemangi desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh Pemerintah desa dan Pengelola Bumdes sebagai berikut:

1. Penyadaran Potensi SDM

Penyadaran adalah sebuah proses dimana pemberdaya memberi penyadaran kepada masyarakat akan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Masyarakat diberi motivasi, dukungan, dan pemahaman bahwa masyarakat harus berdaya dan semua itu berasal dari diri mereka sendiri (Wahyuni, 2018: 87). Proses penyadaran potensi SDM yang dilakukan oleh pemerintah Desa Jungsemi dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan yang ada di Desa Jungsemi seperti, kegiatan di PKK yang biasa dilakukan setiap hari kamis. Pemerintah desa mensosialisasikan bahwa ada potensi di Desa Jungsemi yang nantinya dapat digunakan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Pantai Indah Kemangi merupakan tempat wisata yang dapat digunakan masyarakat desa dan pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi, seperti

memajukannya tempat wisata menjadi lebih baik dan menarik banyak pengunjung, juga tempat wisata ini bisa dijadikan tempat berbisnis bagi para petani buah yang bisa menjual buah mereka di area wisata yang nantinya meningkatkan nilai jual tinggi. Bukan hanya itu ibu-ibu PKK juga bisa membuat aneka makanan olahan dan berbagai macam produk daerah yang nantinya dapat di jual di area wisata.

Bahkan di Desa Jungsemi ada peternakan yang dapat digunakan untuk salah satu destinasi wisata edukasi pemereras susu kambing dan juga dapat juga diolah menjadi produk susu kambing etawa. Tumbuhan jagung yang ada di Desa Jungsemi juga bisa digunakan untuk membuat olahan makanan dari jagung. Lahan jagung ini juga tentunya milik Desa Jungsemi dengan petani asli warga Desa Jungsemi. Tidak hanya jagung saja, ada lahan buah semangka dan melon yang sama halnya dengan jagung yang di kelola oleh masyarakat Desa Jungsemi. Sedangkan hasil dari para nelayan yaitu berupa ikan bandeng juga dapat dijadikan olahan yang nantinya dapat menaikkan ekonomi masyarakat Desa Jungsemi.

Sebagai pemerintah Desa Jungsemi tentunya berusaha untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk bisa menjadi mandiri, kreatif, dan lebih baik lagi dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Di buatnya tempat pariwisata Pantai Indah Kemangi ini diperuntukkan untuk masyarakat agar bisa berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya, yang semula hanya tergantung dengan hasil panen saja, nantinya masyarakat dapat membuat usaha di dalam wisata tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara Bersama dengan Bapak Dasuki selaku kepala desa.

“Pelaksanaan sosialisasi ini tidak langsung berjalan mulus mbak, karna masyarakat juga dari awal memang bisa dikatakan 90% petani, jadi agak susah mengubah pemikiran masyarakat untuk membuat usaha. Tapi karna dari kita yakin dan usaha untuk menyakinkan masyarakat ya alhamdulillah sekarang masyarakat sangat mendukung program pembukaan wisata Pantai Indah Kemangi.”

Proses penyadaran potensi SDM ini meliputi pemberian informasi, pengetahuan, dan wawasan untuk berusaha membuat olahan yang dapat dijual di area tempat wisata, hal tersebut yang nantinya dapat membantu pemahaman masyarakat, pemberian arahan kepada masyarakat juga sangat penting untuk memotivasi agar masyarakat terus berkembang, memanfaatkan sumberdaya yang ada, dan membangun kerjasama antara masyarakat satu dan yang lainnya.

Penyadaran ini juga dapat memberikan pemahaman potensi apa yang ada di diri masyarakat Desa Jungsemi yang nantinya akan dikembangkan dan diberi ilmu oleh pemberdaya. Ilmu yang telah diberikan nantinya akan dapat berguna untuk kehidupan masyarakat. Hak masyarakat ilmu digunakan untuk kebutuhan Bersama atau untuk pribadi, karena tujuan penyadaran sumber daya manusia ini agar masyarakat Desa Jungsemi mengetahui potensi yang ada di diri mereka dan juga agar masyarakat bisa mandiri untuk melakukan usaha peningkatan ekonomi.

2. Pelatihan Soft Skill

Setelah tahap penyadaran potensi SDM, dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi dilakukannya tahap pelatihan dengan cara pelatihan soft skill. Tahap ini dilakukan oleh PKK Desa Jungsemi untuk melatih dan mengasah soft skill ibu-ibu PKK.

Ibu Sofwatin Selaku pemerintah desa dan juga selaku pengurus PKK mengajak ibu-ibu untuk bersama-sama membuat ide usaha yang nantinya bisa digunakan masyarakat untuk usaha di wisata Pantai Indah Kemangi. Tidak hanya itu Ibu Sofwatin juga memberi wawasan kepada ibu-ibu PKK bagaimana membuat olahan dari jagung berupa susu jagung, tortilla, dan mie jagung, jagung yang digunakan juga dari hasil panen petani jagung di Desa Jungsemi. Sedangkan olahan dari buah semangka dan melon juga pernah dibuatkan pelatihan membuat minuman isotonik dari semangka dan melon yang di panen dari petani buah di Desa Jungsemi. Tidak hanya itu, ibu-ibu PKK juga dapat pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng cabut duri, bandeng presto, dan otak-otak. Bahkan ternak kambing di lokasi wisata juga digunakan untuk tempat edukasi kepada pengunjung agar bisa melihat cara memeras susu kambing. Masyarakat juga diberi pengetahuan tentang manajemen keuangan dan antisipasi masalah yang akan muncul, agar masyarakat bisa mengatasi masalah yang dihadapi dengan baik. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sofwatin selaku pengurus PKK Desa Jungsemi.

“Pernah mbak pelatihan minuman isotonic semangka, tapi ada kendala waktu itu, tapi kita tetap ada pelatihan pembuatan susu kambing etawa. Ada juga olahan jagung dan bandeng mbak, itu biasanya saya titipkan di warung-warung sini. Dengan kegiatan ini bisa menambah perekonomian masyarakat mbak.”

3. Pengelolaan Wisata

Dalam pengelolaan wisata Pak Sulton memberi wewenang dan melibatkan masyarakat Desa Jungsemi untuk turut berpartisipasi. Setelah adanya tahap penyadaran dan pengkapasitasan dengan cara pelatihan soft skill, masyarakat juga dapat ikut serta dalam mengelola tempat wisata agar lebih menarik dan lebih baik. Berbagai kegiatan pengelolaan yang ada seperti penjualan produk yang di hasilkan oleh ibu-ibu PKK Desa Jungsemi, buah-buahan yang dihasilkan oleh petani buah, warung-warung makan, persewaan wahana wisata, penjaga tiket, dan kegiatan olahraga di hari minggu. Berikut wawancara dengan Pak Sulton sebagai ketua di wisata Pantai Indah Kemangi.

“Kegiatan yang ada di tempat wisata ini diperuntukkan untuk masyarakat Desa Jungsemi, maka dari itu mbak, semua yang bekerja di sini itu warga Desa Jungsemi. Memang saya membuat peraturan seperti itu, agar masyarakat desa itu lebih produktif kehidupannya, tidak diam-diam tok dirumah.”

Strategi yang dilakukan Pak Sulton ini tentu membuat masyarakat Desa Jungsemi menaikkan taraf kehidupannya. Respon positif dari masyarakat dan juga semangat pemerintah Desa Jungsemi tentunya yang menjadikan sebuah pemberdayaan berhasil. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tempat wisata merupakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan desa, dan juga agar masyarakat lebih aktif mengenalkan produk yang mereka buat, agar produk itu bisa di perkenalkan di masyarakat luas. Produk yang dihasilkan dari hasil pelatihan itu biasanya dijual belikan di tempat wisata pantai Indah Kemangi. Olahan bandeng yang menjadi bandeng cabut duri, bandeng presto, dan otak-otak biasanya di jual di toko oleh-oleh dengan nama “Bandeng Siswo” namun, pemasaran produk bandeng ini kurang maksimal. Peternakan kambing juga digunakan pengurus wisata untuk menjadi tempat edukasi untuk pengunjung yang ingin mengetahui bagaimana peternak kambing mengambil susu kambing untuk diolah menjadi susu kambing. Sedangkan olahan jagung juga biasa dipasarkan di toko oleh-oleh dalam bentuk susu jagung dan tortilla. Olahan buah semangka dan melon sementara berhenti karena dalam proses pengawetannya Desa Jungsemi masih belum mampu untuk membeli alatnya.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Hasil adalah suatu proses terakhir dalam sebuah pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat Desa Jungsemi, mampu manajemen keuangan mereka, mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan terciptanya kesejahteraan antar masyarakat Desa Jungsemi. Adapun hasil dan tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi sebagai berikut :

1. Pendidikan

Maksud dari Pendidikan disini adalah menambah wawasan, informasi, dan keterampilan bagi masyarakat Desa jungsemi. Informasi dan keterampilan yang di dapat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bisa digunakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian hidup. Bahkan hasil pendapatan wisata juga digunakan untuk membiayai uang sekolah masyarakat Desa Jungsemi mulai dari PAUD, TK, Madrasah Dinniyah, dan Alwustho. Bagi masyarakat desa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Rohayah salah satu pedagang di area wisata Pantai Indah Kemangi.

“Saya itu dulune ibu rumah tangga mbak, suamiku itu kerjane nyawah, pengahsilan e ketika panen aja. Anakku dua masih sekolah semua. Alhamdulillah setelah adanya pelatihan di balai desa, aku diajari cara berjualan. Dikasih ijin jualan disini. Alhamdulillah pengasilan bertambah dan anak-anakku juga dibiayai sekolahe dari pemerintah desa.”

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang pintar, cerdas, dan bisa membangun negeri. Maka dari itu, pemerintah desa mendedikasikan hasil penjualan tiket tempat wisata Pantai Indah Kemangi untuk membiayai Pendidikan anak-anak di Desa Jungsemi. Hal ini dilakukan agar terciptanya masyarakat yang pintar agar bisa memabangu Desa Jungsemi menjadi lebih baik lagi dan agar mereka bisa menyalurkan pikiran-pikiran positif untuk kemajuan Desa Jungsemi. Untuk memajukan tempat wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi membutuhkan pemuda-pemuda yang bisa mengelola tempat wisata dengan baik dan juga pemuda yang dapat mngelola potensi yang ada di Desa Jungsemi. Karena sumberdaya alam yang ada di Desa

Jungsemi sudah ada, hanya saja kurang mengasah sumber daya manusianya lagi agar lebih mengembangkan potensi yang ada.

2. Perekonomian

Pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi juga memberi wawasan dan informasi tentang bagaimana menaikkan taraf hidup masyarakat, bagaimana manajemen keuangan masyarakat. Seorang pemberdaya mengubah pola pikir dan cara pandang masyarakat Desa Jungsemi untuk lebih kreatif dan tekun dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki masyarakat yang nantinya akan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang positif seperti pengolahan minuman isotonik dan berbagai jenis makanan yang dijual di area wisata Pantai Indah Kemangi.

Dengan adanya berbagai olahan makanan hasil usaha dari pemberdayaan, masyarakat Desa Jungsemi dapat mengenalkan kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dilakukan tentunya untuk menambah pemasukan untuk desa. Dengan meningkatnya pendapatan, maka penghasilan yang dihasilkan masyarakat juga bertambah. Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat telah mendorong peningkatan ekonomi masyarakat Desa Jungsemi. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Rohayah selaku pedagang di area tempat wisata.

“Ya kalo ekonomi keluarga ya pasti bertambah to mbak, dulunya cuman dari hasil panen suami, sekarang ada tambahan dari hasil jualan. Alhamdulillah juga warung saya rame anak-anak muda pada ngopi. Apalagi kalo hari libur sini itu rame banget mbak, hasil perhari ya alhamdulillah sangat meningkatkan keuangan keluarga.”

Semakin hari kebutuhan manusia semakin banyak dan meningkat, maka dari itu perekonomian sangat penting bagi kehidupan manusia. Maka dari itu pihak pemerintah Desa Jungsemi melakukan pemberdayaan dengan pelatihan agar pendapatan masyarakat Desa Jungsemi semakin meningkat. Pelatihan-pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, jika pelatihan ini tidak bisa digunakan di tempat wisata Pantai Indah Kemangi, masyarakat juga bisa membuat olahan atau suatu usaha di tempat lain ataupun di promosikan dengan cara sendiri sehingga nantinya dapat mendapatkan penghasilan. Dengan itu perekonomian masyarakat Desa Jungsemi bisa meningkat. Pelatihan manajemen keuangan juga di lakukan agar masyarakat bisa mengelola keuangan keseharian keluarga mereka agar bisa di kelola dengan baik.

3. Usaha

Dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi ini menimbulkan minat banyak masyarakat luas yang berdatangan untuk berwisata. Tentunya orang berwisata akan mengeluarkan uang untuk menikmati waktu berlibur mereka. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi masyarakat untuk membuka bisnis di tempat wisata. Masyarakat Desa Jungsemi berbondong-bondong membuka usaha di area pantai seperti café, warung makan, penyewaan alat-alat, dan berbagai penyewaan wahana wisata. Tetapi di dalam wisata Pantai Indah Kemangi ini memiliki aturan dalam berusaha, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Rosidin selaku ketua unit desa wisata

“masyarakat yang di perbolehkan berusaha atau berdagang disini adalah orang Desa Jungsemi sendiri mbak. Kalo orang luar desa mau jualan boleh, tapi hanya menitipkan barang yang dijaul saja, yang berjualan tetap orang Desa Jungsemi.”

Usaha-usaha yang lakukan masyarakat Desa Jungsemi ini juga mendapat pelatihan dari pihak pemerintah Desa Jungsemi. Karena masyarakat Desa Jungsemi hampir 75% seorang petani maka, pihak pemerintah desa berinisiatif untuk memberi pelatihan terlebih dahulu agar usaha yang mereka jalankan bisa berjalan sesuai dengan harapan dan juga agar masyarakat desa bisa tau bagaimana manajemen hasil usaha mereka. Pihak pemerintah desa memberi pemberdayaan kepada masyarakat desa ini bertujuan juga untuk mengelompokkan usaha apa yang bisa dan cocok untuk setiap masyarakat Desa Jungsemi. Masyarakat di beri pemahaman tentang usahanya dan juga di beri motivasi agar mandiri dalam mengurus usaha yang mereka jalankan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan aspek penting di dalam pengembangan sektor pariwisata. Infrastruktur merupakan fasilitas yang mendukung keberhasilan dan pertumbuhan di bidang sosial dan ekonomi. Jika beberapa fasilitas pendukung yang berpengaruh di tempat wisata mengalami masalah atau kurang baik maka pengembangan wisata juga akan terhambat dan juga dapat berdampak kepada masyarakat (Kusumatuti, 2022: 121). Setelah dibukanya tempat wisata Pantai Indah Kemangi ini pemerintah Desa Jungsemi mengupayakan perbaikan infrastruktur yang ada di area Pantai Indah Kemangi. Perbaikan infrastruktur ini meliputi jalan, mushola, kamar mandi, tempat parkir, dan tempat duduk. Perbaikan fasilitas ini bertujuan agar pengunjung mudah dalam mengakses jalan menuju

Pantai Indah Kemangi dan juga pengunjung nyaman ketika berwisata di Pantai Indah Kemangi. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Bapak Sulthon selaku ketua pengurus wisata pantai indah kemangi.

“Untuk pembangunan infrastruktur tentunya penting mbak, untuk kenyamanan pengunjung itu paling utama. Dulu jalan menuju pantai masih kecil dan batu-batuan, Sekarang sudah diperbaiki. Bahkan sekarang sudah di bangun gapura selamat datang, musholanya juga sudah bagus, toiletnya juga sudah ada beberapa, dan tempat duduk biasa anak-anak muda nongkrong juga sudah banyak. Alhamdulillah kalo infrastruktur sudah berkembang mbak.”

Pembangunan infrastruk ini dapat memacu peningkatan ekonomi dalam pemberdayaan di wisata Pantai Indah Kemangi yang merupakan sumber ekonomi masyarakat Desa Jungsemi. Perbaikan infrastruktur jalan dimulai dari jalan desa menuju jalan tempat wisata Pantai Indah Kemangi. Perbaikan infrastruktur jalan ini juga bertujuan untuk memberi akses mudah kepada petani dan petani buah yang ada di area wisata Pantai Indah Kemangi yang akan pergi bekerja agar mudah dalam mengakses jalan menuju sawah. Itu semua juga dilakukan pemerintah desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi dan pengunjung wisata Pantai Indah Kemangi.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dalam bab IV ini berisi pembahasan tentang informasi dan temuan kajian yang penulis uraikan pada bab III. Penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data baik primer maupun sekunder untuk menganalisis data. Sementara data sekunder penulis dapat berasal dari buku, catatan, catatan, hasil survey di lapangan, dan sumber lainnya, data primer penulis dapat berasal dari percakapan dengan informan. Metode pengumpulan data penulis meliputi pengamatan langsung, wawancara terencana dengan pertanyaan yang telah ditentukan, dan pendokumentasian kegiatan penelitian.

Sektor pariwisata ini dapat meningkatkan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, kas desa, maupun pendapatan negara. Peningkatan ekonomi ini bukan hanya untuk kalangan tertentu saja melainkan berbagai kalangan terutama kalangan bawah. Potensi yang ada di suatu daerah yang bias di kembangkan menjadi tempat wisata tentunya akan menghasilkan berbagai minat masyarakat luas, dengan menyuguhkan keindahan alam, budaya dari daerah tersebut, dan juga keanekaragaman kegiatan yang ada di tempat tersebut. Dibukanya tempat wisata merupakan peluang yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat desa tersebut agar bias berkembang dan dapat mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh masyarakat desa, sebelum itu tentunya harus ada pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu dari pihak penyelenggara dan pemerintah desa.

Pantai adalah jenis objek wisata yang menarik bagi berbagai demografi. Desa Jungsemi yang menyandang nama Pantai Indah Kemangi ini terletak di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Salah satu pantai yang letaknya bersebelahan dengan laut utara jawa, oleh karena itu wisata Pantai Indah Kemangi ini merupakan salah satu pantai berpasir hitam di daerah Kendal. Selain itu juga, wisata ini terkenal dengan budaya lokal yaitu budaya kesenian Barongan dan wisata religinya yang terkenal yaitu makam Kiai Laistidding Kemangi. Karena dahulu terkenal dengan kemistisannya jarang masyarakat datang ke pantai ini, tetapi setelah dibukanya pantai Indah Kemangi pada pertengahan tahun 2020 banyak masyarakat berdatangan dari berbagai daerah juga. Bahkan kesan

mistis yang ditakuti oleh masyarakat kian hari menjadikan kesan yang menyenangkan untuk bepergian ke wisata Pantai Indah Kemangi.

Pantai ini mempunyai potensi agraria yang menarik meskipun berada di dekat laut, area pantai dapat ditanami buah-buahan dengan rasa yang khas, seperti semangka dan melon. Hal ini yang menjadi ciri khas baru di samping beberapa destinasi wisata lainnya di Kabupaten Kendal. Administrasi pariwisata Pantai Indah Kemangi masih dalam tahap perencanaan. Menurut survei yang dilakukan di Pantai Indah Kemangi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kepala Desa Jungsemi, lebih dari 200 pengunjung lokal mengunjungi kawasan itu setiap akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pantai Indah Kemangi sangat berpotensi menjadi daerah wisata, tentunya pemerintah desa dan pengelola pantai mempunyai Strategi dalam memberdayakan masyarakat yang ada untuk meningkatkan kemajuan pantai.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan sebuah masyarakat yang dapat mewujudkan potensi yang dimiliki. Dalam sudut aktivitasnya Sumodiningrat (1999) mengatakan pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua pihak yang saling terkait, masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pemberdayaan dan pihak yang memperdulikan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin atau kurang mampu untuk dapat berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, gagasan, dan potensinya untuk memilih konsep atau metode yang akan di gunakan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses peningkatan sikap kemandirian individu ataupun masyarakat.

Berdasarkan ungkapan Mardikanto (2014) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang mana di dalam lapisan sekarang tidak mampu ataupun terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan dengan membantu seseorang memperoleh daya untuk pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan kedepannya, yang berkaitan dengan diri dan keluarga. Termasuk juga di dalamnya mengurangi permasalahan pribadi ataupun sosial dalam menentukan tindakannya.

Menurut Warnani (1998) pemberdayaan tidak hanya ditunjukkan kepada masyarakat yang belum memiliki daya saja, tetapi juga diberikan kepada masyarakat

yang sudah memiliki daya, tetapi masih kurang dalam hal kemandirian individu ataupun masyarakat tersebut. Oleh karena itu, daya dan potensi harus terus digali dan terus dikembangkan. Pemberdayaan dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan akan potensi yang dimiliki, kemudian mengupayakan untuk dikembangkannya potensi dan daya tersebut. Pemberdayaan hendaknya jangan menimbulkan ketergantungan masyarakat, sebaiknya pemberdayaan menumbuhkan sikap kemandirian bagi individu dan masyarakat.

Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi ini mampu meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat Desa Jungsemi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Jungsemi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan soft skill oleh pemerintah desa dan juga pengurus PKK Desa Jungsemi. Sehingga perekonomian masyarakat Desa Jungsemi bisa lebih meningkat dan dapat mengatur keuangan keluarga secara mandiri. Masyarakat Desa Jungsemi juga bisa lebih kreatif dan bersemangat dalam berusaha.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, maka peneliti akan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat pada wisata panatai Indah Kemangi tersebut dengan menggunakan teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto :

(Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 2) mengemukakan tiga tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. *Pertama* penyadaran, merupakan masyarakat diberi penyadaran akan potensi yang dimiliki dan setiap manusia bisa berkembang dan mengembangkan potensi yang ada. Seorang fasilitator hendaknya menciptakan motivasi untuk masyarakat bersikap mandiri. *Kedua* pengkapasitasan, pada tahap ini dimana masyarakat sudah mau untuk menerima potensi dan sadar akan potensi yang dimiliki. Ditahap ini masyarakat diberi pengetahuan dan ilmu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. *Ketiga* pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberi daya sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan dari masyarakat sendiri (Wahyuni, 2018: 88).

Sesuai dengan teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahapan pemberdayaan masyarakat pada wisata pantai Indah Kemangi dari data wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan peneliti, berikut tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Jungsemi :

1. Penyadaran Potensi SDM

Penyadaran adalah sebuah proses dimana pemberdaya memberi penyadaran kepada masyarakat akan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Masyarakat diberi motivasi, dukungan, dan pemahaman bahwa masyarakat harus berdaya dan semua itu berasal dari diri mereka sendiri.

Desa Jungsemi telah memberikan penyadaran kepada masyarakat Desa Jungsemi dengan diadakannya sosialisasi tentang potensi yang ada di Desa Jungsemi dan juga sosialisasi tentang sumber daya alam yang ada tetapi masih dibutuhkannya sumber daya manusia untuk membuat pemberdayaan masyarakat di tempat wisata. Bukan hanya pemerintah Desa Jungsemi saja tetapi, pengurus PKK Desa Jungsemi juga mensosialisasikan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat produk olahan makanan dan minuman dari hasil panen petani di Desa Jungsemi. Berbagai potensi yang dimiliki Desa Jungsemi seperti lahan sawah dan lahan buah semangka, melon, dan jagung yang memiliki ciri khas. Bahkan di Desa Jungsemi juga memiliki lahan peternakan kambing yang sudah di jadikan tempat edukasi. Banyaknya petani buah di Desa Jungsemi membuat pemerintah Desa berupaya untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jungsemi, hanya saja masih terbatasnya SDM. Maka dari itu, tahap penyadaran ini dilakukan pemerintah desa untuk memberi motivasi, dukungan dan pemahaman untuk masyarakat Desa Jungsemi untuk mau mengembangkan potensi yang dimiliki. Olahan makanan dan minuman yang diproduksi oleh masyarakat Desa Jungsemi nantinya akan menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jungsemi sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan dimana pemerintah memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat Desa Jungsemi. Pemerintah juga menumbuhkan sikap mandiri dan memberi motivasi agar masyarakat mau untuk berkembang dan memiliki sikap mandiri dalam berusaha.

2. Pelatihan Soft Skill

Dalam tahap ini pemerintah sangat dibutuhkan sebagai *stakeholder* di tempat wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi ini. Sebenarnya masyarakat dan pemerintah sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam pemberdayaan masyarakat pada tempat wisata ini. Peran pemerintah Desa Jungsemi dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan sumber daya manusia dengan diadakannya pelatihan-pelatihan soft skill, penyuluhan, dan bimbingan tentang kepariwisataan dan usaha yang adapat dilakukan di tempat wisata pantai Indah Kemangi ini. Pemerintah Desa Jungsemi dengan kerjasama dengan Lembaga Pokdarwis mengadakan beberapa pelatihan kepada masyarakat seperti, pelatihan pengolahan makanan hasil panen petani buah di Desa Jungsemi menjadi berbagai macam makanan dan minuman, olahan makanan dari ikan bandeng, olahan minuman susu kambing dari lahan peternakan kambing Desa Jungsemi, dan juga ada pelatihan dalam manajemen keuangan untuk masyarakat Desa Jungsemi agar bisa mandiri dalam menangani pemaslaahan keuangan.

Peran masyarakat desa juga sangat dibutuhkan di dalam tahap ini unuk berpartisipasi didalam kegiatan yang diadakan pemerintah Desa Jungsemi. Antusias masyarakat Desa Jungsemi untuk berkembang dalam bidang usaha sangat baik. Pelatihan-pelatihan diselenggarakan oleh pemerintah desa dan juga pihak BUMDes yang turut berperan dalam dibukanya wsata Pantai Indah kemangi. Tidak hanya itu saja berbagai pihak juga pernah menyelenggarakan pelatihan termasuk mahasiswa yang ber KKN disana juga sempat menyelenggarakan pelatihan budidaya ikan lele di dalam ember. Pelatihan tersebut dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK Desa Jungsemi.

Hal yang sama dengan jurnal dari Andriyani yang menyatakan bahwa tahap pengkapasitasan merupakan tahap dimana masyarakat dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan pengadaan pelatihan yang diberikan pemerintah desa. Untuk meningkatkan sumber daya manusia pemerintah juga mengadakan pelatihan setiap tahunnya.

3. Pengelolaan Wisata

Pada tahap ini peran pemerintah yaitu meberi daya kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Tidak hanya bantuan dalam hal pinjaman, tetapi juga dalam hal bantuan secara fisik dan juga dalam hal pemberian sarana prasarana dan juga perbaikan

infrastruktur. Pada tahap ini juga masyarakat diberi otoritas, daya, dan peluang untuk mencapai kemandiriannya. Masyarakat diberi peluang untuk berusaha di tempat wisata pantai Indah Kemangi. Pemerintah Desa Jungsemi sudah memberi peluang yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jungsemi. Kegiatan pemberdayaan yang ada di tempat wisata Pantai Indah kemangi ini sudah baik dan berjalan, tetapi menurut penulis dalam pengolahan minuman isotonik ini kurang terealisasi karena untuk saat ini pengolahan minuman isotonik ini berhenti karena kendala mesin yang belum ada di karenakan anggaran dari desa untuk membeli mesin pembuatan minuman isotonic belum ada. Dalam pembuatan minuman isotonik sebelumnya mereka menggunakan metode manual yang dilakukan dengan memakan waktu yang banyak untuk pembuatan dan proses pengawetan agar minuman isotonik ini bisa bertahan lama setelah di produksi. Petani buah yang ada di area wisata Pantai Indah Kemangi menjual hasil panen buah mereka dengan berjualan buah di lokasi wisata yang ada di warung-warung yang sudah disediakan oleh pihak pengurus wisata. Banyak juga petani buah yang menjual hasil panen buah mereka di pasar dan di toko yang mereka punya.

Pemberdayaan masyarakat lainnya adalah pembuatan olahan makanan dari ikan bandeng “Bandeng Siswo” yang diolah oleh ibu-ibu PKK Desa Jungsemi ini sudah ada di toko oleh-oleh wisata Pantai Indah Kemangi namun dalam pemasannya masih kurang maksimal dan peminatnya masih sedikit, karena kebanyakan pengunjung lebih menikmati wisatanya dan hanya menikmati wahananya, tetapi beberapa pengunjung yang datang dari luar kota yang membeli untuk oleh-oleh rumah. Sedangkan olahan jagung sudah tersedia di toko oleh-oleh di wisata Pantai Indah Kemangi yang nantinya dapat di beli pengunjung. Kebanyakan pengunjung lebih tertarik dengan minuman susu jagung dan tortilla saja. Sedangkan dalam tempat edukasi peras susu kambing masih kurang diminati pengunjung karena pengunjung lebih focus berwisata di pantai daripada tempat edukasi. Tetapi masih ada beberapa anak-anak yang mengunjungi tempat edukasi ini untuk melihat-lihat proses pemerasan susu kambing dan hanya sekedar melihat kambingnya saja.

Masyarakat juga di ajarkan bagaimana memproduksi makanan olahan yang dapat dijual di lokasi wisata. Makanan olahan itu juga di jual di warung-warung di lokasi wisata. Dengan system titip di setiap warung agar menarik minat pengunjung yang sedang bersantai dan wisata kuliner di Pantai Indah Kemangi. Di tempat wisata Pantai Indah Kemangi ini juga memiliki aturan untuk penjual dan penjual jasa adalah warga Desa

jungsemi, agar masyarakat Desa Jungsemi memiliki peningkatan pendapatan dan juga bisa menambah kas desa. Bahkan masyarakat Desa Jungsemi juga diajarkan bagaimana manajemen keuangan mereka. Sehingga masyarakat bisa tau dan paham dengan pengeluaran dan pemasukan keuangan mereka. Manajemen keuangan juga bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Jungsemi.

Sesuai dengan jurnal Dinar Wahyuni dimana pemberian daya dilakukan setelah masyarakat desa sudah memiliki kapasitas untuk berkembang. Masyarakat diberi berbagai bantuan dari pemerintah agar masyarakat dapat berdaya. Dari berbagai usaha yang dilakukan masyarakat Desa Jungsemi hasil yang paling menguntungkan adalah menjual makan dan minuman di warung-warung yang telah disediakan oleh pengurus pantai dan pemerintah desa. Karena pengunjung tentunya akan beristirahat menikmati pantai ditemani oleh makanan dari warung-warung yang ada disana. Masyarakat juga sebaiknya melakukan penjualan dengan menonjolkan ciri khas dari produk yang dipasarkan tersebut agar pengunjung merasa penasaran dan minat untuk mencoba produk olahan yang dijual. Pemasaran produk olahan ini juga bisa dengan cara jual *online* agar peminat diluar sana merasa penasaran dan datang berkunjung secara langsung di tempat wisata Pantai Indah Kemangi.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian baik dari data wawancara, dokumentasi dan juga observasi di lapangan secara langsung yang peneliti dapatkan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait hasil pemberdayaan masyarakat pada wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, berikut penjelasannya :

Pemberdayaan adalah tindakan metodis yang disusun secara kronologis yang mencerminkan upaya untuk mengubah orang yang belum memiliki kekuatan sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan atau memberikan kekuatan kepada orang lain. Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk orang menjadi pemikir, pelaku, dan pengendali yang mandiri. Definisi lain adalah membela, menjaga, dan mendukung yang lemah untuk menghindari persaingan yang tidak sehat (Margolang, 2018: 3). Dalam analisis penelitian ini pemberdayaan masyarakat pada wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal terdapat berbagai hasil pemberdayaan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memenuhi harapan dan aspirasi masyarakat serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Aziz Amrullah, 2015: 2). Pada tahap ini hasil pemberdayaan masyarakat di wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal diperuntukkan untuk pendidikan yang meliputi pembiayaan uang SPP anak-anak mulai dari PAUD, TK, Madrasah Diniyah, dan Alwustho. Pendidikan disini juga meliputi pemberian pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat Desa Jungsemi untuk berdaya dan mandiri.

Pembiayaan uang SPP kepada anak-anak PAUD, TK, Madrasah Diniyah, dan Alwustho didapatkan dari hasil dibukanya Pantai Indah Kemangi. Pembiayaan Pendidikan ini juga sangat bermanfaat untuk masyarakat, dimana yang dulunya tidak bisa membiayai anaknya bersekolah kini bisa sekolah seperti layaknya anak-anak lain. Pemberian ilmu dalam membuat olahan produk juga bisa memberi manfaat kepada masyarakat sebagai bahan modal dalam mengembangkan bakatnya.

Hasil dari penjualan tiket di wisata Pantai Indah Kemangi didistribusikan untuk pembayaran SPP siswa-siswi yang ada di Desa Jungsemi. Dilihat dari penjualan tiket juga dapat masuk dalam kas desa, tetapi pemerintah Desa Jungsemi mengutamakan untuk pendidikan masyarakatnya dan juga untuk keperluan pembangunan. Pembiayaan ini tentunya menjadi rasa syukur bagi masyarakat Desa Jungsemi, karena mendapat keringanan dalam biaya Pendidikan anak mereka. Terlebih bagi orangtua yang awalnya tidak mampu membiayai sekolah anaknya kini bisa bersekolah secara gratis dari pemerintah Desa Jungsemi.

Pada analisis penulis masyarakat banyak terbantu dalam hal Pendidikan, yang mana masyarakat Desa Jungsemi dibiayai uang SPPnya. Dari hasil penjualan tiket di tempat wisata Pantai Indah Kemangi yang dapat memberi dampak besar bagi masyarakat yang mungkin dulunya kesusahan untuk membayar uang sekolah ataupun yang dulunya uang sekolah itu untuk dibayarkan sekarang bisa ditabung untuk hal lain. Pendidikan tentunya sangat penting untuk Desa Jungsemi karena nantinya akan melahirkan orang-orang berpendidikan yang akan mengembangkan Desa Jungsemi lebih maju lagi.

Perbaikan dalam bidang Pendidikan ini melalui pemberdayaan bukan hanya dalam bidang materi, metode, dan tempat. Namun, sebagai tempat untuk menumbuhkan rasa semangat belajar yang terus menerus. Dengan ini, harusnya masyarakat semangat untuk menuntut ilmu dan bisa menjadi generasi yang baik untuk meneruskan dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Jungsemi secara baik dan tanggung jawab.

Dalam skripsi yang ditulis Siti Fatimah hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan agar masyarakat mengerti program dan tujuan pendidikan, mengerti bagaimana melaksanakannya serta mengerti apa kebutuhannya, sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama, berpartisipasi, terlibat dan berperan aktif membantu kekurangan dan kebutuha sekolah dalam rangka meningkatkan mut pendidikan.

2. Perekonomian

Sektor pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang memberikan peluang bagi perekonomian masyarakat. Pariwisata merupakan manifestasi yang memberi dampak positif untuk pendapatan masyarakat, dibukanya tempat pariwisata membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan melakukan usaha yang baik maka akan ada peningkatan ekonomi di dalam masyarakat. Maka dari itu, peningkatan motivasi kepada masyarakat sangat penting untuk menunjang semangat masyarakat untuk berusaha meningkatkan perekonomian.

Ketika jumlah pengunjung tempat wisata Pantai Indah Kemangi meningkat, itu juga yang nantinya dapat meningkatkan pedapatan masyarakat dan juga pendapatan asli desa (PAD). Hasil dari penjualan tiket wisata dapat meningkatkan pendapatan asli desa, maka dari itu penjualan tiket merupakan faktor penting dalam peningkatan pendapatan asli desa. Peningkatan pendapatan masyarakat juga di dapat dari penjualan produk yang telah mereka jual di area wisata Pantai Indah Kemangi.

Pengunjung yang berdatangan tentunya akan mengeluarkan uang mereka untuk menikmati suatu hal yang ada di lokasi tempat wisata. Produk dari pemberdayaan yang telah di lakukan tentunya akan dijual di tempat wisata yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengunjung juga akan

menikmati pantai dan bermain di pantai dengan wahana yang disewakan di dalam tempat wisata, yang nantinya juga akan menambah pendapatan masyarakat.

Menurut analisis penulis perekonomian masyarakat Desa Jungsemi ada kenaikan, karena memang terlihat sangat berdayanya masyarakat setelah dibukanya Pantai Indah Kemangi ini. Masyarakat semakin kreatif untuk membuat usaha dan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka, sehingga tidak hanya menggantungkan pendapatan pokok saja. Masyarakat juga belajar bagaimana manajemen keuangan dari pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa.

Perekonomian masyarakat Desa Jungsemi dari analisis penulis lebih banyak diperoleh dari pembukaan usaha warung makan, café, dan penyewaan fasilitas. Karena jika dilihat dari hasil penjualan produk olahan masih kurang untuk memnuhi kehidupan sehari-hari. Sedangkan warung-warung, hampir setiap hari buka dan ada pengunjung yang singgah di warung untuk menikmati makanan dan minuman sederhana dengan melihat deru ombak Pantai Indah Kemangi. Sedangkan untuk penyewaan fasilitas wahana juga lebih baik untuk peningkatan ekonomi masyarakat, karena banyak pengunjung berdatangan yang membutuhkan berbagai macam fasilitas yang ada di area wisata. Wahana yang disediakan juga dapat menarik minat pengunjung untuk mencoba berbagai wahana seperti ATV dan banana boat. Harga tiket untuk menaiki wahana juga lumayan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

Hal ini sama dengan jurnal yang ditulis oleh Dwi Pratiwi produktivitas usaha sangat di pengaruhi oleh peralatan penunjang dan sumber daya manusia yang baik. Dengan adanya program bantuan dari pemerintah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk membentuk kemandirian masyarakat untuk berusaha.

3. Usaha

Sektor pariwisata saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan banyak yang minat untuk melakukan wisata. Pengunjung biasanya datang ke suatu tempat wisata untuk melihat dan memburu hal yang menjadi ciri khas dari suatu tempat wisata tersebut. Banyak hal yang dapat disiapkan masyarakat untuk dapat di jual kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata. Beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat seperti menjual berbagai produk olahan yang ada di desa

tersebut, wahana yang ada di tempat wisata, alat-alat untuk berwisata, dan tempat makan.

Pemerintah Desa Jungsemi menginginkan agar warganya berpikir mandiri untuk terus maju dan berkembang. Berbagai pelatihan juga sudah pernah diberikan kepada masyarakat Desa Jungsemi. Hasil dari pelatihan tersebut dapat digunakan bahan dasar dari pembuatan usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Jungsemi, apalagi setelah dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi ini akan semakin membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk berkecimpung dalam kesuksesan dibukanya tempat wisata ini dengan membuka usaha. Pelatihan diadakan untuk memberi ilmu dasar dalam membuat olahan makanan maupun dalam menggunakan sumber daya manusia yang awalnya masih belum dipergunakan.

Dari hasil analisis penulis di tempat wisata Pantai Indah Kemangi sudah berjalannya usaha masyarakat dalam menjual produk di tempat wisata seperti warung-warung dan alat-alat wisata yang pastinya hal pokok yang dibutuhkan pengunjung ketika mereka berwisata. Sedangkan, wahana yang ada kurang maksimal dalam promosi kepada pengunjung, karena kebanyakan pengunjung lebih memilih bermain air dan duduk-duduk santai di warung pinggir pantai. Produk yang dijual juga kurang maksimal dalam mempromosikannya karena masih dalam system *offline*, harusnya pihak pantai dan Desa Jungsemi mempromosikan produk hasil olahan masyarakat dengan menggunakan system *online* juga. Masyarakat juga dapat lebih kreatif lagi dalam memproduksi ataupun memberi tampilan yang menarik untuk produknya agar banyak pengunjung yang minat dengan produk olahan tersebut.

Pelatihan juga sudah berjalan namun masih ada kendala dalam pemasaran usahanya seperti, minuman isotonic yang awalnya akan diperjual belikan di tempat wisata untuk saat ini masih belum berhasil karena untuk pengawetannya membutuhkan alat yang mahal dan pihak Desa Jungsemi juga belum mampu untuk membeli alat tersebut. Oleh karena itu, produk minuman isotonik ini belum diperjual belikan kembali karena ketahanan dari minuman ini masih belum maksimal. Sedangkan olahan makanan ikan bandeng sudah berjalan dan juga sudah ada di toko pusat oleh-oleh wisata pantai indah kemangi dengan nama “Bandeng Siswo” olahan ini juga terdapat berbagai macam mulai dari bandeng cabut duri, presto, dan otak-

otak. Produk merupakan salah satu yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat Desa Jungsemi.

Olahan jagung juga sudah berjalan dan dijual di toko pusat oleh-oleh wisata pantai indah kemangi. Olahan tersebut dibuat menjadi susu jagung dan tortilla. Karena pembuatannya tidak susah maka, produk ini sering dijual di tempat wisata. Produk ini juga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Jungsemi. Jagung yang digunakan juga dari usaha panen jagung masyarakat Desa Jungsemi. Lahan milik Desa Jungsemi yang diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi. Sistem ini juga sama halnya dengan lahan pertanian buah semangka dan buah melon yang digunakan untuk minuman isotonik. Tetapi karena minuman isotonik belum terealisasi maka, petani buah di Desa Jungsemi menjual buah semangka dan buah melon dalam bentuk buah bijian dengan rasa yang khas dari daerah Jungsemi.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan system fisik yang dapat menyediakan layanan publik, fasilitas umum, transportasi, bangunan gedung, dan drainase. Sarana infrastruktu digunakan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan social hingga kebutuhan ekonomi (Andriyanti, 2018: 8). Hasil dari pembukaan tempat wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal menjadikan tempat wisata yang layak dikunjungi, maka dari itu pemerintah Desa Jungsemi beserta pengurus tempat wisata sepakat untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di area Pantai Indah Kemangi. Perbaikan infrastruktur ini juga bertujuan untuk mempermudah akses pengunjung ke tempat wisata, juga memperbaiki tempat wisata agar terlihat lebih baik lagi.

Beberapa infrastruktur yang telah di perbaiki mulai dari jalan yang dulunya masih banyak bebatuan dan sempit kini sudah lebih baik lagi setelah dilakukan pelebaran dan pengaspalan jalan. Di area wisata juga kini telah disediakan mushola yang lebih bagus untuk digunakan pengunjung ketika beribadah. Kamar mandi dan fasilitas umum juga telah diperbaiki hingga layak pakai dan di tambah tempat duduk untuk pengunjung yang tersebar di pinggir-pinggir pantai. Hal ini dapat menarik minat pengunjung untuk berdatangan dan juga nyaman berda di tempat wisata yang nantinya juga dapat meningkatkan pendapatan di Desa Jungsemi.

Menurut analisis penulis infrastruktur di tempat wisata Pantai Indah Kemangi ini sudah bagus, hanya saja lebih baiknya lagi jalan diaspal agar lebih baik lagi karena beberapa jalan masih ada yang berlubang. Jalan desa sudah ada perbaikan dengan pengaspalan, sedangkan jalan menuju lokasi wisata Pantai Indah Kemangi alangkah baiknya juga di aspal kembali. Kenyamanan dalam berkendara untuk pengunjung juga merupakan hal yang patut diperhatikan oleh pemerintah Desa Jungsemi. Infrastruktur lainnya juga sudah baik disediakan untuk pengunjung agar memberi kenyamanan pengunjung. Sudah banyak terdapat warung-warung untuk pengunjung bersantai dan juga sudah diadakannya pembangunan gazebo untuk bersantai.

Pembangunan infrastruktur ini juga bermanfaat bagi masyarakat Desa Jungsemi karena dapat menjadi lahan usaha masyarakat untuk mendapatkan peningkatan pendapatan keluarga dengan cara berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur dan bias juga dengan berusaha berjualan di lahan warung yang kosong. Partisipasi dalam pembangunan infrastruktur disini juga bisa dimaksud dengan pemeliharaan infrastruktur yang sudah ada, menjaga infrstruktur agar tidak rusak dan masih bisa digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pemberdayaan masyarakat di Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yaitu, *pertama* penyadaran potensi SDM kepada masyarakat Desa Jungsemi oleh pemerintah Desa Jungsemi dengan cara sosialisasi tentang potensi yang ada di Desa Jungsemi yang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Jungsemi. Program penyadaran ini juga dilakukan pemerintah Desa Jungsemi untuk menumbuhkan sikap mandiri masyarakat Desa Jungsemi. *Kedua* pelatihan Soft Skill, masyarakat Desa Jungsemi diberikan sebuah pelatihan soft skill yang dapat memberikan ilmu kepada masyarakat agar sumber daya manusia di Desa Jungsemi berkembang. Pengkapasitasan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan pembuatan makanan dan minuman olahan hasil panen masyarakat Desa Jungsemi. *Ketiga* pengelolaan wisata, masyarakat Desa Jungsemi diajarkan memproduksi dan menjual makanan dan minuman olahan di tempat wisata. Pemerintah Desa Jungsemi memberikan daya kepada masyarakat Desa Jungsemi untuk bisa usaha di lokasi wisata dengan infrastruktur yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Jungsemi.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat di wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Knagkung Kabupaten Kendal ini terdapat berbagai perbaikan seperti, *pertama* Pendidikan dengan menambah wawasan dan informasi untuk masyarakat Desa Jungsemi. Bukan hanya itu bahkan hasil pendapatan wisata untuk membiayai SPP sekolah masyarakat Desa Jungsemi. *Kedua* perekonomian dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan makanan dan minuman dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jungsemi. *Ketiga* usaha, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendorong masyarakat Desa Jungsemi membuat usaha untuk meningkatkan pendapatan harian dan juga untuk menumbuhkan sikap mandiri masyarakat Desa Jungsemi. *Keempat* infrastruktur, perbaikan infrastruktur

ini juga dapat memicu perbaikan ekonomi masyarakat Desa Jungsemi. Dengan baiknya infrastruktur tempat wisata juga bisa menarik minat pengunjung dan juga dapat mempermudah masyarakat Desa Jungsemi untuk mengakses potensi yang ada di Desa Jungsemi. Perbaikan infrastruktur dilakukan untuk kesejahteraan dari berbagai pihak terutama masyarakat Desa Jungsemi dan juga pengunjung wisata pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

B. Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal sudah baik, tetapi ada beberapa saran tambahan berdasarkan kondisi objek penelitian yang dapat disampaikan dari penulis agar bisa mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya antara lain :

1. Pihak Pengurus Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi
 - a. Agar lebih meningkatkan proses promosi tempat wisata agar lebih diketahui banyak orang lagi dan agar banyak orang tau tentang potensi yang ada di Desa Jungsemi.
 - b. Agar lebih menonjolkan pemasaran olahan yang ada di tempat wisata Pantai Indah Kemangi agar pengunjung tau produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Jungsemi.
 - c. Agar mengenalkan budaya yang ada di Desa Jungsemi secara lebih baik, agar menjadi daya Tarik pengunjung wisata Pantai Indah Kemangi.
 - d. Agar dapat menjaga potensi yang ada di Desa Jungsemi dan juga menjaga infrastruktur yang ada di area wisata Pantai Indah Kemangi.
2. Pihak Pemerintah Desa Jungsemi
 - a. Agar lebih memantau potensi lokal yang ada di Desa Jungsemi dan mendukung adanya pemberdayaan masyarakat agar potensi yang ada di Desa Jungsemi bisa termanfaatkan dengan baik.
 - b. Agar lebih mendukung dan mensupport kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan pelatihan-pelatihan agar masyarakat Desa Jungsemi mampu dalam bidang lain juga.
 - c. Agar lebih memanfaatkan potensi yang ada di Desa Jungsemi dan wisata Pantai Indah kemangi.
 - d. Agar dapat menindak lanjuti pelatihan yang sempat tertunda dan berhenti

3. Pihak Masyarakat Desa Jungsemi

- a. Agar masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Jungsemi untuk mensukseskan tempat wisata Pantai Indah Kemangi
- b. Agar mendukung dan mensupport penuh kegiatan pemberdayaan dan pelatihan yang ada di Desa Jungsemi maupun di tempat wisata Pantai Indah Kemangi.
- c. Agar lebih menyadari potensi yang ada, serta merawat dan melestarikan potensi yang ada di tempat wisata Pantai Indah Kemangi.
- d. Agar masyarakat sadar akan budaya yang ada dan melestarikan kebudayaan tersebut agar menjadi daya Tarik masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Andriyanti, N. (2018). Pengaruh Perbaikan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam. □□□□ 13–1), 3(□□□□ □□□□□, □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). MASYARAKAT SEKITAR (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193. <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>
- Asrori, M. (2013). *PengeRTIAn, TUJUAn DAN RUAng lIngkUP STRATegI PeMBelAJARAn*.
- Aziz Amrullah. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
- Darmawi, A. (2019). Perencanaan dan Evaluasi Program Penyuluhan Pembangunan Menilai Diri Dengan Metoda Rapid Rural Appraisal (RRA). *Academia.Edu*, yut i. https://www.academia.edu/download/59165069/PAPER_RRA20190507-106024-waib6t.pdf
- Dewi, R. R., Siddi, P., & Titisari, K. H. (2020). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat*. 2(2), 98–108.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fatimah, S. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*.
- Ginting, R., Huda, M., Drifanda, V., & Affandi, A. (2019). Pengembangan desa jungsemi menjadi “ The Sport and Agricultural Beach”. *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 182–186.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Jurnal Komunikasi*, 20.
- Ilyas, M., Ma’rufi, & Nisraeni. (2015). Metodologi Pendidikan Matematika. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kusnaningtyas, E. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)*.

Universitas Muhammadiyah Malang.

- Kusumatuti, B. (2022). ORIGINAL ARTICEL Analisis Pengalih Fungsian Manfaat Infrastruktur Jalan Tunjungan Berlian Sukma Kusumatuti. *Journal Economic and Strategy*, 3(1), 117–127.
- Lestari, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pelangi di Desa Padang Ratu Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan* [Universitas Sriwijaya]. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/40823>
- Lutfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.
- Margolang, N. (2018). Jurnal Argo Riau. *Jurnal Argo Riau*, 2(4), 1–8.
- Maryani, D., & Ninggolan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Perdiansyah, M., Rosmilawati, I., Darmawan, D., Sultan, U., & Tirtayasa Banten, A. (2021). Implementasi Metode Participatory Learning and Action (Pla) Oleh Agen Pendamping Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Pipitan Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1), 72–83. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11426>
- Rahmatullah, H. I. A. S. A. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 91–108.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya dalam Membentuk Kemndirian Masyarakat*. Fatawa Publishing.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Soetomo. (2012). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Sudarsono, N. D. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus di Lokasi Wisata Pantai Goa Cemara)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. PT Buku Seru.

- Sumodiningrat, G. (1996). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT Bina Rena Pariwisata (BRP).
- Supriatna, A. (2014). Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*, 1, 39–45. http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf
- Suryo, S. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Suluh Media.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193–209. <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>
- Tesoriero, & Frank, J. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Uyun, T. qurrotul. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Bandeng di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang* (Issue 3). UIN Walisongo Semarang.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi*, Vol. 09 No(Jurnal Masalah-Masalah Sosia), 83.
- Winardi, J. (2016). Teori Organisasi & Pengorganisasian. *PT RAJAGRAFINDO PERSADA*, 16, 1–20.
- Yustinaningrum, D. (2009). *Pengembangan Wisata Bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya* (Issue September). Universitas Brawijaya.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

a. Draft wawancara kepada Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

- 1) Darimana munculnya ide untuk mengembangkan wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 2) Strategi apa yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di tempat wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 3) Bagaimana pemberdayaan masyarakat di desa Jungsemi dengan dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 4) Apa tujuan dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 5) Apa manfaat dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi bagi desa dan masyarakat ?
- 6) Apa saja kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi ?
- 7) Adakah pihak-pihak penunjang terbentuknya wisata Pantai Indah Kemangi dan pihak yang mendukung adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi ?
- 8) Apa saja produk yang dihasilkan masyarakat dari hasil pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi ini ?
- 9) Bagaimana dan dampak apa saja yang ada setelah adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi ?

b. Draft wawancara kepada Bapak Sulton selaku pengurus wisata Pantai Indah Kemangi

- 1) Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 2) Bagaimana proses terbentuknya wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 3) Apasaja hambatan saat terbentuknya wisata Pantai Indah Kemangi ?

- 4) Apa hasil dari dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi bagi Desa Jungsemi dan masyarakat Desa Jungsemi ?
- 5) Bagaimana menurut anda sudah baik kah pemberdayaan masyarakat di wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 6) Apa harapan anda untuk mensukseskan pemberdayaan masyarakat di wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 7) Apakah hasil pemberdayaan masyarakat yang ada di tempat wisata Pantai Indah Kemangi ini dapat memberi dampak positif kepada masyarakat ?
- 8) Dampak seperti apa saja yang ada setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat di wisata Pantai Indah Kemangi ini ?

c. Draft wawancara kepada Ibu Rohayah selaku pedagang di area wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

- 1) Pelatihan apa yang di lakukan oleh pemerintah desa untuk membuat masyarakat desa mau berpartisipasi dalam mensukseskan tempat wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 2) Apakah pendapatan saat ini lebih baik daripada sebelum adanya pemberdayaan di tempat wisata Pantai Indah Kemangi ini ?
- 3) Bagaimana menurut anda setelah dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi bagi masyarakat desa Jungsemi ?
- 4) Bagaimana menurut anda kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam dibukanya wisata Pantai Indah Kemangi ?
- 5) Menurut Ibu Rohayah apakah pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi ini kurang maksimal atau sudah cukup ?
- 6) Harapan seperti apa yang ibu inginkan untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi kedepannya ?
- 7) Apa harapan anda kedepannya untuk wisata Pantai Indah Kemangi dan juga kepada pemerintah desa Jungsemi ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi
Bapak dasuki



Balai Desa Jungsemi dan tempat pelatihan



Wawancara dengan pengurus wisata Pantai
Indah Kemangi



Wawancara dengan Ibu pengurus
PKK



Lahan pertanian jagung dan semangka



Pusat oleh-oleh dan warung di tempat wisata



Infrastruk di area wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal



tempat edukasi peras susu kambing



Wahana di wisata Pantai Indah Kemangi



Pelatihan dari bahan dasar jagung oleh ibu PKK



pelatihan minuman isotonik semangka oleh ibu PKK



Pelatihan olahan ikan bandeng oleh ibu PKK



Fasilitas yang ada di tempat wisata Pantai Indah Kemangi



Wawancara dengan Ibu Rohayah selaku pedagang di tempat wisata Pantai Indah Kemangi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dhini Azizatul Ulum



NIM : 1801046015

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 30 Juli 2000

Alamat : Desa Gebangannom Wetan RT 02 RW 02 Kec. Kangkung Kab
Kendal

E-mail : dhiniaazizatul23@gmail.com

No. HP : 08977457033

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kangkung
2. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
3. SMA Pondok Modern Kendal
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam)